



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Jend. Sudirman No.30 Serang 42118 ☎ 0254-200323 Fax. 200022 E-mail: iainbanten@yahoo.com

SURAT TUGAS

Nomor: 1136/F.1.1/05/2015

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten dengan ini menugaskan kepada:

Nama : Dr. Anis Fauzi, M.SI
NIP : 196710281998021001
Pangkat/Golongan : Pembina TK.I (IV/b)
Jabatan : Lektor Kepala

Untuk melakukan penelitian individual atau kelompok dengan judul penelitian:

PERBANDINGAN WAWASAN KEBANGSAAN SISWA MTs DAN SMP

(Studi Pada Siswa SLTP di Kabupaten/Kota Serang)

Penelitian tersebut sesuai dengan mata kuliah: **Sosiologi Pendidikan**

Yang diajarkan oleh penulis.

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya

Serang, 10 Mei 2015
Dekan,

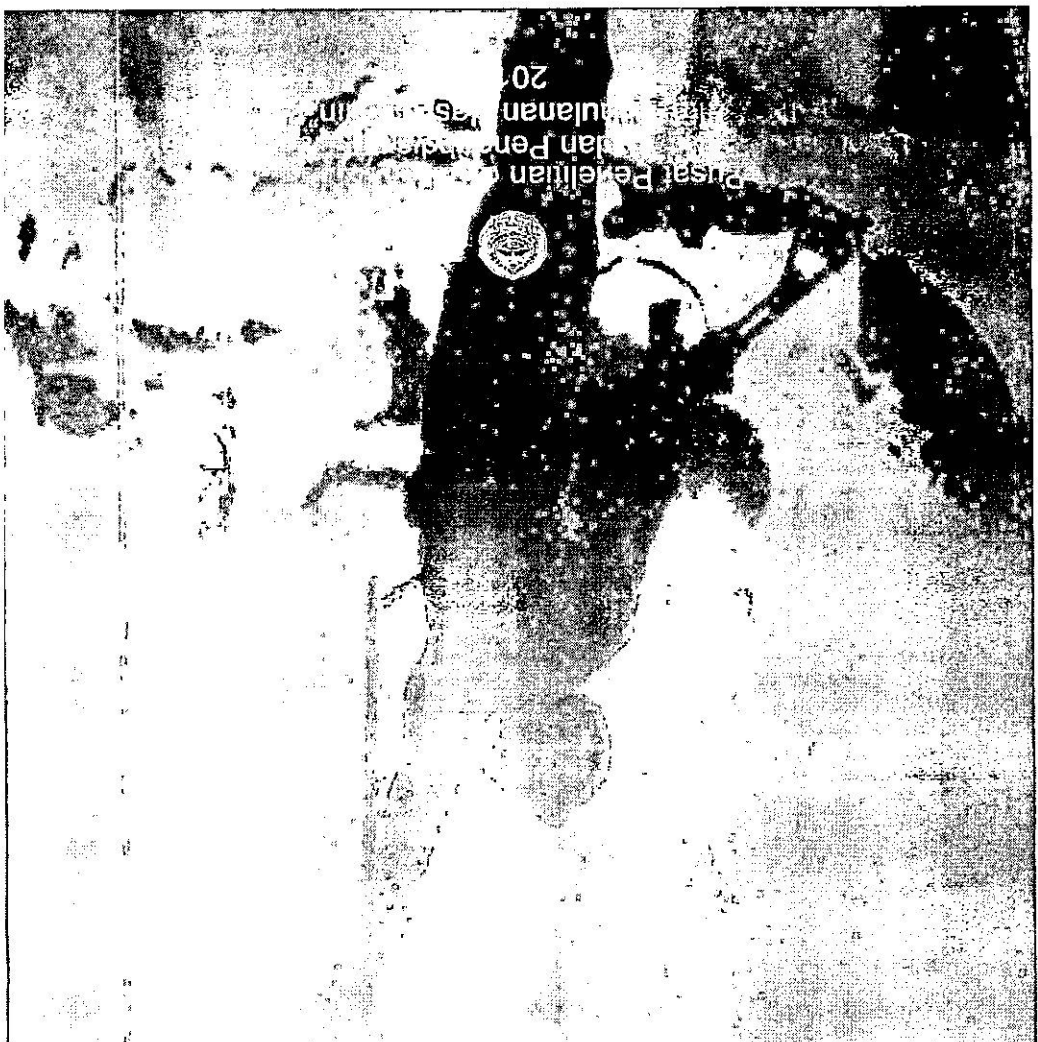

Dr. Subhan, M.Ed
NIP. 196809102000031001.

2931
Dr. Anis Fauzi, M.Si..

**PERBANDINGAN WAWASAN KEBANGSAAN
ANTARA SISWA MTs DENGAN SISWA SMP
DI KABUPATEN/KOTA SERANG**



**Pusat Penelitian dan Penerbitan
Lembaga Penelitian dan Pengabdian pada Masyarakat
IAIN "Sultan Maulanan Hasanuddin" Banten
2015**



Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
 2016

PERBANDINGAN WAWASAN KERANGSAAN
 ANTARA SISWA MTs DENGAN SISWA SMP
 DI KABUPATEN/KOTA SERANG

Dr. Anis Fauzi, M.Si.

Lembar Identitas dan Pengesahan Laporan Akhir Penelitian Individual

Judul Penelitian : Perbandingan Wawasan Kebangsaan
Antara Siswa MTs dengan Siswa SMP
di Kabupaten/Kota Serang

Kategori :Block Grant Penelitian Individu
Kuantitatif

Bidang Ilmu : Pendidikan

Peneliti : Dr. Anis Fauzi, M.Si..

NIP : 19671028 199802 1 001

Pangkat/Gol. : Pembina Tk. I / IV.b

Jabatan : Dosen Fak. Tarbiyah dan Keguruan

Jangka Waktu : Maret – September 2015

Biaya : Rp. 9.000.000

Serang, Oktober 2015

Peneliti

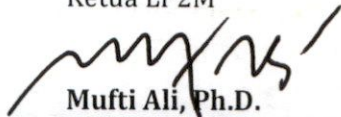


Dr. Anis Fauzi, M.Si.

NIP. 19671028 199802 1 001

Mengesahkan

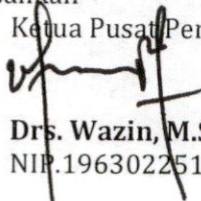
Ketua LP2M



Mufti Ali, Ph.D.

NIP. 19720806 2000121001

Ketua Pusat Penelitian

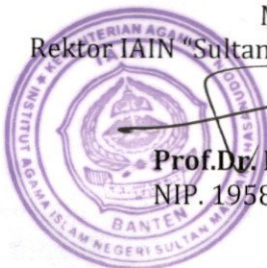


Drs. Wazin, M.Si

NIP.196302251990031005

Mengetahui,

Rektor IAIN "Sultan Maulana Hasanuddin" Banten



Prof.Dr. H. Fauzul Iman, MA

NIP. 19580324 198703 1 003

ABSTRAK

Wawasan kebangsaan merupakan pandangan yang menyatakan bahwa negara Indonesia merupakan satu kesatuan dipandang dari semua aspek sebagai pandangan hidup bangsa dalam mendayagunakan konstelasi sejarah dan kondisi sosial budaya untuk mengejawantahkan semua dorongan dan rangsangan dalam usaha mencapai perwujudan aspirasi bangsa dan tujuan nasional yang mencakup kesatuan politik, sosial budaya, ekonomi, dan pertahanan keamanan.

Sebagai bangsa yang besar seyogyanya wawasan kebangsaan perlu ditanamkan kepada siswa MTs dan SMP secara sederhana, sistematis dan mudah difahami sebagai bekal kehidupan dikemudian hari dalam bersosialisasi, bergaul dan bersikap diantara bangsa sendiri dan bangsa-bangsa lainnya guna menumbuhkan rasa kecintaan dan kebanggaan terhadap tanah air.

Permasalahan pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Pertama, bagaimana tingkat wawasan kebangsaan siswa MTs dan SMP di lokasi penelitian; Kedua, bagaimana perbandingan wawasan kebangsaan antara siswa MTs dan SMP di Kabupaten Serang; Ketiga, bagaimana perbandingan wawasan kebangsaan antara siswa MTs dan SMP di Kota Serang; Keempat,

bagaimana perbandingan wawasan kebangsaan antara siswa MTs di Kabupaten Serang dengan siswa MTs di Kota Serang; Kelima, bagaimana perbandingan wawasan kebangsaan antara siswa SMP di Kabupaten Serang dengan siswa SMP di Kota Serang; dan Keenam, bagaimana perbandingan wawasan kebangsaan antara siswa MTs di Kabupaten/Kota Serang dengan siswa SMP di Kabupaten/Kota Serang ?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, yang bermaksud memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial. Bentuk penelitiannya menggunakan teknik case study (studi kasus), yakni aspek wawasan kebangsaan siswa MTs dengan siswa SMP di wilayah Kabupaten dan Kota Serang. Sedangkan teknik analisis datanya dengan menggunakan uji statistik, terutama perbandingan mean rata-rata skor hasil penyebaran angket.

Berdasarkan hasil analisis statistik, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara wawasan kebangsaan Siswa MTs dengan Siswa SMP di Kabupaten/Kota Serang. Namun demikian, ternyata harga mean kelompok siswa SMP Kabupaten/Kota Serang (205,456) lebih besar dibandingkan dengan harga mean kelompok siswa MTs di Kabupaten/Kota Serang (202,544). Artinya wawasan kebangsaan siswa SMP di

Kabupaten/Kota Serang sedikit lebih baik daripada wawasan kebangsaan siswa MTs.

Kata Kunci: *Wawasan, Kebangsaan, Siswa, MTs, dan SMP.*

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah, penulis sampaikan ke hadirat Allah SWT, yang telah memberikan Taufik angn Hidayah-Nya kepada diri penulis, sehingga dapat menyelesaikan penulisan hasil penelitian ini yang berjudul "Perbandingan Wawasan Kebangsaan Antara Siswa SMP dan Siswa MTs di Kabupaten/Kota Serang (Studi Pada Siswa SMP dan MTs).

Laporan hasil penelitian ini bertujuan ingin mengetahui perbandingan wawasan kebangsaan antara siswa SMP dan MTs di Kabupaten dan Kota Serang yakni SMP Negeri 1 Kota Serang, MTs Negeri 1 Kota Serang, SMP Negeri 1 Ciruas dan MTs Negeri 1 Ciruas Kabupaten Serang.

Laporan hasil penelitian ini terdiri atas lima bab, dengan perincian sebagai berikut: Bab Satu, membahas tentang Pendahuluan; Bab Dua, membahas tentang Landasan Teori Wawasan Kebangsaan; Bab Tiga, membahas tentang Metodologi Penelitian; Bab Empat, membahas tentang Deskripsi Hasil Penelitian; Bab Lima, membahas tentang Penutup, yang didalamnya mencakup Kesimpulan, Implikasi dan Rekomendasi.

Sekalipun masih jauh dari kesempurnaan, penulis berharap mudah-mudahan isi dan makna dibalik penulisan laporan hasil penelitian ini masih

dapat memberikan manfaat bagi diri penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Dalam proses penulisan laporan hasil penelitian ini, penulis sangat menyadari besarnya dukungan, dorongan dan bimbingan serta kerjasama dengan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis sampaikan ucapan terima kasih yang sangat tulus kepada yang terhormat: Kepala SMP Negeri 1 Kota Serang, Kepala MTs negeri 1 Kota Serang, Kepala SMP Negeri 1 Ciruas Kabupaten Serang dan Kepala MTs negeri Ciruas kabupaten Serang atas segala kesabaran, ketekunan, keterbukaan, pengertian, kebijakan dan kesediaannya untuk memfasilitasi pengumpulan data dalam penulisan laporan hasil penelitian ini.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Bapak/Ibu Guru SMP Negeri 1 Kota Serang, Kepala MTs negeri 1 Kota Serang, Kepala SMP Negeri 1 Ciruas Kabupaten Serang dan Kepala MTs Negeri Ciruas Kabupaten Serang yang telah memberikan bantuan pengumpulan data di lapangan, perizinan, waktu, tenaga, serta pemikiran yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan kaporan hasil mpenelitian ini.

Akhirnya, semua uluran tangan, doa, dukungan, dorongan, bimbingan, kerjasama dan bantuan dari semua pihak di atas, penulis berharap

semoga menjadi amal kebajikan yang di ridhoi Allah
Swt. Amiin Ya Robbal Alamin.

Allahu 'alam bi al-shawab

Serang, September 2015

Peneliti

DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan_ i

Abstrak_ ii

Kata Pengantar _ v

Daftar Isi_ viii

BAB I PENDAHULUAN_ 1

A. Latar Belakang Masalah_ 1

B. Rumusan Masalah_ 4

C. Tujuan Penelitian_ 5

D. Signifikansi Penelitian_ 6

E. Kerangka Konseptual_ 7

F. Telaah Pustaka_ 11

G. Metode Penelitian_ 14

H. Jadwal kegiatan_ 18

BAB II KAJIAN TEORI_ 20

A. Konsep Nasionalisme _ 20

B. Wawasan Kebangsaan _ 23

C. Wawasan Nusantara _ 27

D. Nilai-Nilai Luhur_ 31

E. Identitas Nasional_ 39

F. Nilai Sosial Budaya_ 42

G. Sosialisasi Pemuda_ 46

H. Etnis dan Ras_ 48

I. Bangga Sebagai Bangsa Indonesia_ 50

J. Menumbuhkan Kultur Demokratis_ 55

BAB III METODOLOGI PENELITIAN _ 59

- A. Metode Penelitian _ 59
- B. Populasi_ 60
- C. Sampel_ 60
- D. Hipotesis_ 61
- E. Uji Hipotesis_ 64
- F. Teknik Pengumpulan Data_ 65
- G. Instrumen Penelitian_ 65
- H. Teknik Analisis Data_ 67

BAB IV PERBANDINGAN WAWASAN KEBANGSAAN SISWA MTs dan SMP _ 71

- A. Teknik Pengolahan Data _ 72
- B. Wawasan Kebangsaan Siswa MTs Negeri I Kota Serang_ 77
- C. Wawasan Kebangsaan Siswa SMP Negeri I Kota Serang_ 78
- D. Wawasan Kebangsaan Siswa MTs Negeri Ciruas_ 80
- E. Wawasan Kebangsaan Siswa SMP Negeri I Ciruas_ 81
- F. Wawasan Kebangsaan Siswa MTsN Kabupaten/Kota Serang_ 83
- G. Wawasan Kebangsaan Siswa SMP di Kabupaten/Kota Serang_ 84
- H. Wawasan Kebangsaan Siswa MTs dan SMP di Kota Serang_ 86

- I. Wawasan Kebangsaan Siswa MTs dan SMP di Kabupaten Serang_ 88
- J. Berbagai Bentuk Perbandingan Wawasan Kebangsaan_ 90

BAB V PENUTUP - 108

- A. Kesimpulan - 108
- B. Saran - 113

DAFTAR PUSTAKA- 115

Lampiran-Lampiran_ 120

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Nasionalisme adalah satu paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara (dalam bahasa Inggris "nation") dengan mewujudkan satu konsep identitas bersama untuk sekelompok manusia. Nasionalisme dapat menonjolkan dirinya sebagai sebagian paham negara atau gerakan (bukan negara) yang populer berdasarkan pendapat warganegara, etnis, budaya, keagamaan dan ideologi. Kategori tersebut lazimnya berkaitan dan kebanyakan teori nasionalisme mencampuradukkan sebagian atau semua elemen tersebut.

Nasionalisme merupakan suatu bentuk ideologi, demikian pendapat James G. Kellas (1998: 4). Sebagai suatu ideologi, nasionalisme membangun kesadaran rakyat sebagai suatu bangsa serta memberi seperangkat sikap dan program tindakan. Tingkah laku seorang nasionalis didasarkan pada perasaan menjadi bagian dari suatu komunitas bangsa.

Nasionalisme Indonesia pada awalnya muncul sebagai jawaban atas kolonialisme. Pengalaman penderitaan bersama sebagai kaum terjajah

melahirkan semangat solidaritas sebagai satu komunitas yang mesti bangkit dan hidup menjadi bangsa merdeka. Semangat tersebut oleh para pejuang kemerdekaan dihidupi tidak hanya dalam batas waktu tertentu, tetapi terus-menerus hingga kini dan masa mendatang. Pada masa sekarang ini satu hal yang perlu dibenahi oleh bangsa Indonesia adalah mentalitas warga masyarakatnya. Sikap mental yang kuat dan konsisten serta mampu mengeksplorasi diri adalah salah satu bentuk konkrit yang dibutuhkan bangsa Indonesia pada saat ini. Saat ini memang bangsa Indonesia sedang mengalami masa-masa keterpurukannya dalam dunia internasional. Krisis multidimensi yang di barengi dengan krisis ekonomi yang berkepanjangan menyebabkan kegoncangan dan keterpurukan mental Indonesia.

Derasnya pengaruh globalisasi, bukan mustahil akan memporak porandakan adat budaya yang menjadi jati diri kita sebagai suatu bangsa dan akan melemahkan paham nasionalisme. Paham nasionalisme adalah suatu paham yang menyatakan bahwa loyalitas tertinggi terhadap masalah duniawi dari setiap warga bangsa ditunjukkan kepada negara dan bangsa. Meskipun dalam awal pertumbuhan nasionalisme diwarnai oleh slogan yang sangat terkenal, yaitu: liberty, equality, fraternity, yang merupakan pangkal tolak nasionalisme yang

demokratis, namun dalam perkembangannya nasionalisme pada setiap bangsa sangat diwarnai oleh nilai-nilai dasar yang berkembang dalam masyarakatnya masing-masing, sehingga memberikan ciri khas bagi masing-masing bangsa.

Wawasan kebangsaan Indonesia menjadikan bangsa yang tidak dapat mengisolasi diri dari bangsa lain yang menjiwai semangat bangsa bahari yang terimplementasikan menjadi wawasan nusantara bahwa wilayah laut Indonesia adalah bagian dari wilayah negara kepulauan yang diakui dunia. Wawasan kebangsaan merupakan pandangan yang menyatakan negara Indonesia merupakan satu kesatuan dipandang dari semua aspek sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia dalam mendayagunakan konstelasi Indonesia, sejarah dan kondisi sosial budaya untuk mengejawantahkan semua dorongan dan rangsangan dalam usaha mencapai perwujudan aspirasi bangsa dan tujuan nasional yang mencakup kesatuan politik, kesatuan sosial budaya, ekonomi, kesatuan pertahanan keamanan (Suhady dan Sinaga, 2006).

Wawasan nusantara sebagai wawasan kebangsaan adalah cara pandang bangsa Indonesia yang timbul karena kesadaran diri dan tempaan sejarah yang mengandung nilai-nilai luhur bangsa, diantaranya pengorbanan demi kepentingan nasional; kesetaraan dalam perjuangan mewujudkan

cita-cita; kekeluargaan dalam menjalin hubungan harmonis antarindividu, kelompok, antarindividu dengan kelompok, masyarakat bangsa dan antarbangsa; dan gotong-royong dalam kepedulian untuk saling membantu dengan ikhlas guna saling memenuhi kebutuhan.

Nilai-nilai yang memperkuat wawasan kebangsaan terdiri atas nilai dasar, yaitu nilai-nilai yang terkandung dalam Pembukaan UUD 1945 dan Pancasila; nilai instrumental, yaitu peraturan perundang-undangan yang berlaku, yang dilandasi oleh Pembukaan UUD 1945 dan Pancasila; serta nilai-nilai praktis, yaitu nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara yang dilandasi oleh nilai kearifan lokal yang harmonis dengan paradigma nasional (Siti Musdah Mulia, 2013:57).

Hakekat wawasan nusantara menghendaki dimilikinya sikap untuk segera mengakhiri kesetiaan terhadap kelompok, seperti partai, golongan, suku bangsa, dan individu menjadi kesetiaan terhadap persatuan dan kesatuan bangsa pada saat diperlukan oleh bangsa dan negara.

B. Rumusan Masalah

Permasalahan pokok dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat wawasan kebangsaan siswa MTs dan SMP di lokasi penelitian ?
2. Bagaimana perbandingan wawasan kebangsaan antara siswa MTs dan SMP di Kabupaten Serang ?
3. Bagaimana perbandingan wawasan kebangsaan antara siswa MTs dan SMP di Kota Serang ?
4. Bagaimana perbandingan wawasan kebangsaan antara siswa MTs di Kabupaten Serang dengan siswa MTs di Kota Serang ?
5. Bagaimana perbandingan wawasan kebangsaan antara siswa SMP di Kabupaten Serang dengan siswa SMP di Kota Serang ?
6. Bagaimana perbandingan wawasan kebangsaan antara siswa MTs di Kabupaten/Kota Serang dengan siswa SMP di Kabupaten/Kota Serang ?
7. Bagaimana perbandingan wawasan kebangsaan antara siswa MTs dan SMP di Kabupaten Serang dengan siswa MTs dan SMP di Kota Serang ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal sebagai berikut:

1. Tingkat wawasan kebangsaan siswa MTs dan SMP di lokasi penelitian

2. Perbandingan wawasan kebangsaan antara siswa MTs dan SMP di Kabupaten Serang
3. Perbandingan wawasan kebangsaan antara siswa MTs dan SMP di Kota Serang
4. Perbandingan wawasan kebangsaan antara siswa MTs di Kabupaten Serang dengan siswa MTs di Kota Serang
5. Perbandingan wawasan kebangsaan antara siswa SMP di Kabupaten Serang dengan siswa SMP di Kota Serang
6. Perbandingan wawasan kebangsaan antara siswa MTs di Kabupaten/Kota Serang dengan siswa SMP di Kabupaten/Kota Serang.
7. Perbandingan wawasan kebangsaan antara siswa MTs dan SMP di Kabupaten Serang dengan siswa MTs dan SMP di Kota Serang.

D. Signifikansi Penelitian

Sebagai bangsa yang besar seyogyanya wawasan kebangsaan perlu ditanamkan kepada siswa MTs dan SMP secara sederhana, sistematis dan mudah difahami sebagai bekal kehidupan dikemudian hari dalam bersosialisasi, bergaul dan bersikap diantara bangsa sendiri dan bangsa-bangsa lainnya guna menumbuhkan rasa kecintaan dan kebanggaan terhadap tanah air. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui tingkat wawasan kebangsaan siswa MTs dan SMP

beserta perbandingan antar mereka di kabupaten dan kota Serang.

E. Kerangka Konseptual

Istilah Wawasan Kebangsaan terdiri dari dua suku kata yaitu "Wawasan" dan "Kebangsaan". Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) dinyatakan bahwa secara etimologis istilah "wawasan" berarti: (1) hasil mewawas, tinjauan, pandangan dan dapat juga berarti (2) konsepsi cara pandang. Wawasan Kebangsaan sangat identik dengan Wawasan Nusantara yaitu cara pandang bangsa Indonesia dalam mencapai tujuan nasional yang mencakup perwujudan Kepulauan Nusantara sebagai kesatuan politik, sosial budaya, ekonomi dan pertahanan keamanan (Suhady dan Sinaga, 2006).

Istilah "Kebangsaan" berasal dari kata "bangsa" yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002) berarti kelompok masyarakat yang bersamaan asal keturunan, adat, bahasa, dan sejarahnya, serta berpemerintahan sendiri. Sedangkan "kebangsaan" mengandung arti (1) ciri-ciri yang menandai golongan bangsa, (2) perihal bangsa; mengenai (yang bertalian dengan) bangsa, dan (3) kesadaran diri sebagai warga dari suatu negara.

Dengan demikian wawasan kebangsaan dapat diartikan sebagai konsepsi cara pandang yang

dilandasi akan kesadaran diri sebagai warga dari suatu negara akan diri dan lingkungannya di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Prof. Muladi, Gubernur Lemhannas RI, menyampaikan bahwa wawasan kebangsaan adalah cara pandang bangsa Indonesia mengenai diri dan lingkungannya, mengutamakan kesatuan dan persatuan wilayah dalam penyelenggaraan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Kesatuan atau integrasi nasional bersifat kultural dan tidak hanya bernuansa struktural, mengandung satu kesatuan ideologi, kesatuan politik, kesatuan sosial budaya, kesatuan ekonomi, dan kesatuan pertahanan dan keamanan.

Wawasan kebangsaan menentukan cara bangsa mendayagunakan kondisi geografis negara, sejarah, sosio-budaya, ekonomi dan politik serta pertahanan keamanan dalam mencapai cita-cita dan menjamin kepentingan nasional. Wawasan kebangsaan menentukan bangsa menempatkan diri dalam tata berhubungan dengan sesama bangsa dan dalam pergaulan dengan bangsa lain di dunia internasional. Wawasan kebangsaan mengandung komitmen dan semangat persatuan untuk menjamin keberadaan dan peningkatan kualitas kehidupan bangsa dan menghendaki pengetahuan yang memadai tentang tantangan masa' kini dan masa mendatang serta berbagai potensi bangsa.

Wawasan kebangsaan dapat juga diartikan sebagai sudut pandang/cara memandang yang mengandung kemampuan seseorang atau kelompok orang untuk memahami keberadaan jati diri sebagai suatu bangsa dalam memandang dirinya dan bertingkah laku sesuai falsafah hidup bangsa dalam lingkungan internal dan lingkungan eksternal (Suhady dan Sinaga, 2006).

Dalam kerangka NKRI, wawasan kebangsaan adalah cara kita sebagai bangsa Indonesia di dalam memandang diri dan lingkungannya dalam mencapai tujuan nasional yang mencakup perwujudan Kepulauan Nusantara sebagai kesatuan politik, sosial budaya, ekonomi dan pertahanan keamanan, dengan berpedoman pada falsafah Pancasila dan UUD 1945 atau dengan kata lain bagaimana kita memahami Wawasan Nusantara sebagai satu kesatuan POLEKSOSBUD dan HANKAM.

Wawasan kebangsaan Indonesia yang menjadi sumber perumusan kebijakan desentralisasi pemerintahan dan pembangunan dalam rangka pengembangan otonomi daerah harus dapat mencegah disintegrasi/pemecahan negara kesatuan, mencegah merongrong wibawa pemerintah pusat, mencegah timbulnya pertentangan antara pemerintah pusat dengan pemerintah daerah. Melalui upaya tersebut diharapkan dapat terwujud pemerintah pusat yang bersih dan akuntabel dan

pemerintah daerah yang tumbuh dan berkembang secara mandiri dengan daya saing yang sehat antar daerah dengan terwujudnya kesatuan ekonomi, kokohnya kesatuan politik, berkembangnya kesatuan budaya yang memerlukan warga bangsa yang kompak dan bersatu dengan ciri kebangsaan, netralitas birokrasi pemerintahan yang berwawasan kebangsaan, dan sistem pendidikan yang menghasilkan kader pembangunan berwawasan kebangsaan. Wawasan Kebangsaan bagi bangsa Indonesia memiliki makna sebagai berikut:

1. Wawasan kebangsaan mengamankan kepada seluruh bangsa agar menempatkan persatuan, kesatuan, serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi, kepentingan kelompok ataupun kepentingan golongan;
2. Wawasan kebangsaan mengembangkan persatuan Indonesia sedemikian rupa sehingga asas Bhinneka Tunggal Ika selalu dapat dipertahankan dalam keadaan apapun;
3. Wawasan kebangsaan tidak memberi tempat pada patriotisme yang licik;
4. Dengan wawasan kebangsaan yang dilandasi oleh pandangan hidup Pancasila, bangsa Indonesia telah berhasil merintis jalan menjalani misinya di tengah-tengah tata kehidupan di dunia;

5. NKRI yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur bertekad untuk mewujudkan bangsa yang maju dan mandiri serta sejahtera lahir batin, sejajar dengan bangsa lain yang sudah maju.

F. Telaah Pustaka

Hasil penelitian *Ivan Nove Ainun Najib (2013)* Skripsi, Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang tentang Penanaman Sikap Nasionalisme Melalui Mata Pelajaran Muatan Lokal Wawasan Kebangsaan Pada Siswa Kelas VIII DI SMP N 1 Nglegok Kabupaten Blitar menunjukkan bahwa : (1) mata pelajaran Wawasan Kebangsaan mengembangkan nilai-nilai luhur seperti yang tercermin dalam Pancasila dan UUD 1945; (2) Program mata pelajaran muatan lokal Wawasan Kebangsaan membentuk kompetensi siswa untuk : (a) Berpikir kritis, kreatif dan rasional, (b) Berpartisipasi, bertanggung jawab dan bertindak cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, (c) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri siswa yang berkarakter Indonesia, (d) Mengembangkan nilai-nilai luhur seperti tercermin dalam Pancasila dan UUD 1945, (e) Selalu setia, patuh terhadap ideologi bangsa Pancasila, UUD 1945, dan Negara

Kesatuan Republik Indonesia yang berbhineka Tunggal Ika.

Penelitian Anwar Efendi dari Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Yogyakarta (tanpa tahun) tentang Gagasan Nasionalisme dan Wawasan kebangsaan dalam Novel Indonesia Modern meyiimpulkan bahwa Gagasan nasionalisme dan wawasan kebangsaan yang terdapat dalam novel Indonesia modern tampak pada struktur naratif yang menggambarkan (a) jiwa patriotisme, (b) rela berkorban, (c) strategi perjuangan, (d) kebersamaan dalam perjuangan, (e) motivasi dan makna perjuangan, (f) keyakinan dalam perjuangan, dan (g) nilai kemanusiaan dalam perjuangan, (h) makna hakiki kemerdekaan, (i) merdeka bagi rakyat kecil, (j) jaminan kebebasan, (k) identitas kebangsaan, (l) perilaku kepemimpinan, (m) penegakan kebenaran, dan (n) menghapuskan penindasan, (o) tujuan akhir perjuangan, (p) kecintaan pada kedamaian, (q) sejajar dengan bangsa lain, (r) sikap patriotisme baru, (s) penguasaan Ipteks, dan (t) sikap dan semangat kemandirian.

Penelitian Nuryanti FPIPS IKIP Veteran Semarang (2014) tentang Penanaman Wawasan Kebangsaan di Pondok Pesantren Melalui Pembelajaran Sejarah menyimpulkan bahwa bahwa pengajaran sejarah pada MA di Pondok Pesantren Modern Islam Assalaam Surakarta kurang baik, hal

ini disebabkan oleh rendahnya kompetensi guru, profesionalisme guru dan media kurang dimanfaatkan secara optimal serta tidak sesuai sistem evaluasi. Dalam pengajaran sejarah, kebanyakan masih bersifat konvensional, yaitu guru hanya menyampaikan fakta-fakta sejarah dan kurang berupaya menanamkan wawasan kebangsaan pada diri santri. Oleh karena adanya beberapa hambatan yang ditemui yaitu terbatasnya waktu dan minat santri.

Menyikapi *4 Pilar Kesatuan Bangsa* dan Negara yang disuarakan oleh Bpk. Taufik Kiemas yang meliputi *Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika, UUD 45, dan NKRI*, Frans Agusta (Taruna AKABRI) mengapresiasi tinggi berhubung di era reformasi ini jarang sekali terdengar kata-kata tersebut disampaikan oleh Para Pejabat Negara. Menurut pandangan beliau rumusan tersebut belumlah lengkap namun materinya sudah hampir menyeluruh. Lebih lanjut beliau memandang Negara Kesatuan Republik Indonesia layaknya sebuah Bangunan Rumah yang megah laksana Zamrud dari Khatulistiwa yang didirikan diatas lahan dengan: Fondasi yang kokoh; Ditopang dengan pilar-pilar yang kuat dan megah berikut dinding-dinding yang terukir indah dan beraneka ragam; Dipayungi dengan atap yang sejuk dan mengayomi; Dilengkapi penerangan yang cantik; dan Serta pekarangan yang

luas dan tertata apik bak ratna mutu manikam namun terjaga.

G. Metode penelitian

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, yaitu metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.¹ Dalam hal ini, objek penelitiannya tentang Perbandingan Wawasan Kebangsaan Siswa Madrasah Tsanawiyah fdan SMP, khususnya pada dua Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Dua SMP Negeri yang dijadikan lokasi penelitian, yaitu: MTs Negeri 1 Kota Serang, SMP Negeri 1 Kota Serang, MTs Negeri Ciruas dan SMP Negeri 1 Ciruas Kabupaten Serang.

Menurut bentuknya, penelitian ini menggunakan metode *case study* (studi kasus); yakni metode penelitian yang mendalam tentang sesuatu aspek (Perbandingan Wawasan Kebangsaan) di lingkungan sosial tertentu, yakni di Kota Serang dan Kabupaten Serang.

Menurut jenisnya, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, yaitu metode penelitian dengan data utamanya berupa angka-angka, yang diperoleh melalui penyebaran angket kepada sejumlah

¹ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 157.

responden tentang Perbandingan Wawasan Kebangsaan antara siswa Madrasah Tsanawiyah dan siswa SMP di lokasi penelitian.

Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan populasi adalah seluruh siswa madrasah tsanawiyah dan siswa SMP di lokasi penelitian yang berjumlah 4080 siswa. Berdasarkan hasil observasi pendahuluan pada dua madrasah tsanawiyah dan dua SMP di lokasi penelitian diperoleh data sebagai berikut:

JUMLAH SISWA DI LOKASI PENELITIAN

Siswa Kelas	MTs Negeri 1 Kota Serang	SMP Negeri 1 Kota Serang	MTs Negeri Ciruas	SMP Negeri 1 Ciruas
7	350	306	340	374
8	340	306	340	374
9	330	306	340	374
Jumlah	1020	918	1020	1122

Menurut Sukardi, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.² Selanjutnya beliau mengemukakan bahwa jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka

² Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung : Alfabeta, 2006),h.91

peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Sedangkan menurut **Suharsimi**³, sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.

Berdasarkan distribusi populasi tersebut, peneliti mengambil sampel dengan pendekatan sampel strata, sehingga hanya siswa kelas VIII saja yang berpeluang menjadi sampel penelitian. Kemudian peneliti menggunakan teknik sampling quota untuk menentukan satu kelas saja yang akan dijadikan sampel penelitian. Selanjutnya peneliti mengembangkan 1 sampel secara purposif yakni menentukan sampel berdasarkan kepentingan peneliti yakni setiap kelas dipilih 34 siswa sebagai responden penelitian. Dengan demikian akan terkumpul responden penelitian sebanyak 34×4 MTs/SMP yakni 136 siswa di lokasi penelitian.

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

H_0 = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan mengensai wawasan kebangsaan antara siswa MTs dengan siswa SMP di Kabupaten/Kota Serang.

H_1 = Terdapat perbedaan yang signifikan mengensai wawasan kebangsaan

³ Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian, suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).h.131

antara siswa MTs dengan siswa SMP di Kabupaten/Kota Serang.

Untuk menguji penerimaan atau penolakan terhadap hipotesis penelitian, peneliti menggunakan pendekatan statistik dengan teknik perhitungannya yaitu:

$$t = \frac{\sqrt{r^2(N-1)}}{1-r^2}$$

Jika tes statistika menerima hipotesis alternatif, hal ini berarti bahwa ada perbedaan yang signifikan mengensai wawasan kebangsaan antara siswa MTs dengan siswa SMP di kabupaten/Kota Serang.

Guna mendapatkan data-data penelitian yang valid dan reliabel, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Angket

Dalam penelitian ini, akan dibuat angket yang bertopik tentang Wawasan kebangsaan yang akan didistribusikan kepada seluruh responden di lokasi penelitian.

b. Studi Dokumenter

Studi Dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun

dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Data-data statistik sekolah, terutama jumlah keseluruhan siswa menjadi bahan penulisan pokok penelitian ini.

c. Studi Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis melakukan studi pustaka tentang wawasan kebangsaan Indonesia. Beberapa buku referensi dan jurnal ilmiah menjadi pelengkap penelitian ini.

H. Jadwal kegiatan

No.	Kegiatan	Waktu	Keterangan
1	Studi Pendahuluan	1 - 17 Maret 2015	
2	Penulisan Bab I	18 - 31 Maret 2015	
3	Penulisan Bab II	1 - 15 April 2015	
4	Penulisan Bab III	15 - 30 April 2015	

5	Pelaksanaan Penelitian di lapangan	1 - 31 Mei 2015	
6	Analisis Data Hasil Penelitian	1 - 30 Juni 2015	
7	Penulisan Bab IV	1 - 20 Juli 2015	
8	Penulisan Bab V dan Abstraksi serta penjilidan	21 - 31 Juli 2015	
9	Seminar Hasil Penelitian	Agustus 2015	

BAB II KAJIAN TEORI

A. Konsep Nasionalisme

Konsep nasionalisme dan wawasan kebangsaan mengacu pada kesadaran suatu warga negara akan pentingnya ketunggalan bangsa, *nation state* (Refly, H.Z. 1993) Konsep tersebut bersifat idiologis dan disosialisasikan kepada setiap anggota (warga) negara. Nasionalisme dan wawasan kebangsaan mengikat warga negara dalam beberapa hal, yakni (a) memiliki kesadaran sebagai satu bangsa, yang dapat memperkuat rasa kebangsaan, persatuan dan kesatuan, (b) jiwa, semangat, dan nilai-nilai patriotik, yang berkaitan dengan perasaan cinta tanah air, cinta kepada tanah tumpah darah, cinta kepada negara dan bangsa, cinta kepada milik budaya bangsa sendiri, kerelaan untuk membela tanah airnya, (c) jiwa, semangat dan nilai-nilai kreatif dan inovatif, dan (d) jiwa, semangat, dan nilai-nilai yang mampu membentuk kepribadian, watak dan budi luhur bangsa (Mustopo, 1983).

Nasionalisme kini lebih dimaknai sebagai jati diri perjuangan melawan sang kuasa lalim secara perorangan maupun struktural dan demi hari depan yang lebih baik dan juga lebih adil. Perjuangan tersebut bersifat universal bersama-sama dengan

kawan sesama generasi muda dan dari segala penjuru dunia.

Konsep kebangsaan tidak semata-mata mengacu pada adanya keragaman kultural. Kebangsaan adalah suatu konsep politik, yang perwujudannya hanya bisa diraih lewat upaya-upaya politik pula. Dan upaya politik paling penting adalah menciptakan keadilan sosial, tegasnya keberpihakan pada mereka yang lemah. Hanya dengan kebangsaan yang menjamin hak politik warga negara untuk menentukan dirinya sesuai dengan kulturalnya, maka masing-masing kelompok etnis dan budaya yang tergabung di dalamnya akan terjamin menghayati identitasnya (Sindhunata, Kompas, Juli 2000).

Kebangsaan itu sendiri terjadi dan terbentuk sesuai dengan penjadian dan pembentukan sejarah. Oleh karena sejarah bersifat terbuka, maka pembentukan dan penjadian itu tidak mengenal bentuk akhir atau finalitas. Jadi kebangsaan bukanlah suatu kenyataan, melainkan suatu cita-cita, aspirasi dan tuntutan khas Indonesia. Kebangsaan itu adalah suatu persatuan Indonesia merdeka yang mengusahakan keadilan sosial, terutama bagi mereka yang tertindas.

Nasionalisme Indonesia tidak dapat dipisahkan dari imperialisme dan kolonialisme Belanda, karena sebenarnya nasionalisme merupakan reaksi terhadap bentuk kolonialisme.

Hubungan antara keduanya dapat dilihat dalam dua tataran, yaitu tataran universal dan tataran kontekstual (Faruk, 1995). Dalam tataran universal nasionalisme Indonesia pertama-tama adalah sebuah gerakan emansipasi, keinginan mendapatkan atau membangun kembali sebuah dunia yang luas, bebas, yang di dalamnya dan dengannya manusia dapat menghidupkan dan mengembangkan serta merealisasikan dirinya sebagai subjek yang mandiri dan bebas. Nasionalisme yang demikian ini dipertentangkan dengan imperialisme, yakni upaya melawan segala gerakan yang menghendaki dominasi dan superioritas. Dalam tataran universal ini nasionalisme seiring dengan gagasan pembebasan manusia pada umumnya.

Sementara itu dalam tataran kontekstual, nasionalisme Indonesia merupakan kehendak untuk membangun sebuah dunia yang di dalamnya manusia Indonesia, sebagai bagian dari budaya ke-Timuran, dapat merealisasikan dirinya secara bebas. Di samping itu, manusia Indonesia bisa terlepas dari tekanan dan dominasi penjajahan Belanda, sebagai representasi budaya Barat. Tataran kontekstual ini membatasi gagasan pembebasan hanya pada hubungan antar-bangsa yang dapat membuatnya bertentangan dengan gagasan pembebasan pada tataran yang lebih rendah.

Dalam usaha untuk mewujudkan kehendak di atas orang-orang Indonesia tertarik ke dua arah yang berlawanan, yaitu (1) ada yang bergerak ke masa lalu, dan (2) ada yang bergerak ke masa depan. Mereka yang bergerak ke masa lalu menganggap dunia itu sudah ada sebelumnya dan dapat ditemukan kembali. Sementara yang bergerak ke masa depan menganggap dunia itu sebagai sebuah bangunan yang akan atau sedang dalam proses pembentukan.

Apabila kita merunut sejarah dapat dideskripsikan cita-cita kebangsaan tersebut. Di awal abad ini berupa cita-cita Indonesia untuk merdeka. Kemudian, di era 45-60 berupa tekad untuk menjaga keutuhan negara. Selanjutnya generasi 66 ingin memurnikan pelaksanaan UUD 1945 dan menyejahterakan rakyat melalui pembangunan ekonomi. Begitu seterusnya cita-cita kebangsaan tersebut harus selalu dirumuskan dan dipahami oleh masyarakat dan bangsa Indonesia. Setiap individu yang berada dalam lingkaran suatu generasi mempunyai kewajiban sejarah untuk menggali dan merumuskan cita-cita kebangsaan sebagai upaya menambah ukiran sejarah perjalanan bangsa.

B. Wawasan Kebangsaan

Wawasan kebangsaan sebagai sudut pandang suatu bangsa dalam memahami keberadaan jati diri

dan lingkungannya pada dasarnya merupakan penjabaran dari falsafah bangsa itu sesuai dengan keadaan wilayah suatu negara dan sejarah yang dialami. Wawasan ini menentukan cara suatu bangsa memanfaatkan kondisi geografis, sejarah, sosial budayanya dalam mencapai cita-cita dan menjamin kepentingan nasionalnya serta bagaimana bangsa itu memandang diri dan lingkungannya baik ke dalam maupun ke luar.

Banyak kalangan yang melihat perkembangan politik, sosial, ekonomi dan budaya di Indonesia sudah sangat memprihatinkan. Bahkan, kekhawatiran itu menjadi semakin nyata ketika menjelajah pada apa yang dialami oleh setiap warganegara, yakni memudarnya wawasan kebangsaan. Apa yang lebih menyedihkan lagi adalah bilamana kita kehilangan wawasan tentang makna hakekat bangsa dan kebangsaan yang akan mendorong terjadinya dis-orientasi dan perpecahan.

Pandangan di atas sungguh wajar dan tidak mengada-ada. Krisis yang dialami oleh Indonesia ini menjadi sangat multi dimensional yang saling mengait. Krisis ekonomi yang tidak kunjung henti berdampak pada krisis sosial dan politik, yang pada perkembangannya justru menyulitkan upaya pemulihan ekonomi. Konflik horizontal dan vertikal yang terjadi dalam kehidupan sosial merupakan salah satu akibat dari semua krisis yang terjadi, yang tentu

akan melahirkan ancaman dis-integrasi bangsa. Apalagi bila melihat bahwa bangsa Indonesia merupakan bangsa yang plural seperti beragamnya suku, budaya daerah, agama, dan berbagai aspek politik lainnya, serta kondisi geografis negara kepulauan yang tersebar. Semua ini mengandung potensi konflik (*latent sosial conflict*) yang dapat merugikan dan mengganggu persatuan dan kesatuan bangsa.

Dewasa ini, dampak krisis multi-dimensional ini telah memperlihatkan tanda-tanda awal munculnya krisis kepercayaan diri (*self-confidence*) dan rasa hormat diri (*self-esteem*) sebagai bangsa. Krisis kepercayaan sebagai bangsa dapat berupa keraguan terhadap kemampuan diri sebagai bangsa untuk mengatasi persoalan-persoalan mendasar yang terus-menerus datang, seolah-olah tidak ada habis-habisnya mendera Indonesia. Aspirasi politik untuk merdeka di berbagai daerah, misalnya, adalah salah satu manifestasi wujud krisis kepercayaan diri sebagai satu bangsa, satu "*nation*".

Apabila krisis politik dan krisis ekonomi sudah sampai pada krisis kepercayaan diri, maka eksistensi Indonesia sebagai bangsa (*nation*) sedang dipertaruhkan. Maka, sekarang ini adalah saat yang tepat untuk melakukan re-evaluasi terhadap proses terbentuknya "*nation and character building*" kita selama ini, karena boleh jadi persoalan-persoalan

yang kita hadapi saat ini berawal dari kesalahan dalam menghayati dan menerapkan konsep awal "kebangsaan" yang menjadi fondasi ke-Indonesia-an. Kesalahan inilah yang dapat menjerumuskan Indonesia, seperti yang ditakutkan Sukarno, "*menjadi bangsa kuli dan kuli di antara bangsa-bangsa.*" Bahkan, mungkin yang lebih buruk lagi dari kekuatiran Sukarno, "*menjadi bangsa pengemis dan pengemis di antara bangsa-bangsa*".

Mengapa akhir-akhir ini wawasan kebangsaan menjadi banyak dipersoalkan. Apabila kita coba mendalaminya, menangkap berbagai ungkapan masyarakat, terutama dari kalangan cendekiawan dan pemuka masyarakat, memang mungkin ada hal yang menjadi keprihatinan. Pertama, ada kesan seakan-akan semangat kebangsaan telah menjadi dangkal atau tererosi terutama di kalangan generasi muda—seringkali disebut bahwa sifat materialistik mengubah idealisme yang merupakan jiwa kebangsaan. Kedua, ada kekuatiran ancaman disintegrasi kebangsaan, dengan melihat gejala yang terjadi di berbagai negara, terutama yang amat mencekam adalah perpecahan di Yugoslavia, di bekas Uni Soviet, dan juga di negara-negara lainnya seperti di Afrika, dimana paham kebangsaan merosot menjadi paham kesukuan atau keagamaan. Ketiga, ada keprihatinan tentang adanya upaya untuk

melarutkan pandangan hidup bangsa ke dalam pola pikir yang asing untuk bangsa ini.

C. Wawasan Nusantara

Setiap bangsa sudah barang tentu memiliki cara pandang mengenai cita-cita atau visi yang ingin dicapai oleh bangsanya di masa depan, hal itu merupakan pengertian wawasan nusantara dalam arti sempit.

Istilah wawasan nusantara berasal dari dua kata, yakni wawasan dan nusantara. Wawasan berarti cara pandang, sedangkan nusantara adalah kesatuan wilayah yang terpisah oleh perairan. Jadi wawasan nusantara dapat diartikan sebagai cara pandang bangsa Indonesia terhadap lingkungan sekitar dengan menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan sebagai sebuah bangsa untuk menyelenggarakan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Wawasan nusantara memiliki arti cara pandang bangsa Indonesia tentang diri dan lingkungannya berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 serta sesuai dengan geografi wilayah nusantara yang menjiwai kehidupan bangsa dalam mencapai tujuan atau cita-cita nasionalnya (Kaelan dan Achmad Zubaidi, 2007:124).

Konsep wawasan nusantara mengajarkan bagaimana pentingnya rasa persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia, walaupun mereka (masyarakat)

tinggal di wilayah yang terpisah oleh lautan. Hal tersebut menjadikan pentingnya pengenalan dan pengajaran mengenai wawasan nusantara, baik dipersekolahan ataupun di masyarakat.

Sebagai sebuah negara kepulauan, Indonesia memiliki karakteristik masyarakat yang berbeda-beda baik segi budaya, adat-istiadat dan kearifan lokal memiliki perbedaan yang signifikan. Akan tetapi perbedaan yang ada tidak menjadikan bangsa Indonesia terpecah belah malah justru menjadi dasar munculnya persatuan dan kesatuan sebagai sebuah bangsa yang merdeka.

Negara kepulauan memiliki kelebihan sekaligus kelemahan. Kekuatannya terletak pada posisi dan keadaan geografi yang strategis dan kaya akan sumber daya alam, sedangkan kelemahannya adalah wujud kepulauan dan keanekaragaman masyarakat yang harus disatukan dalam suatu bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Dalam hal ini bangsa Indonesia harus memiliki prinsip dasar sebagai pedoman agar tidak terombang-ambing dalam memperjuangkan kepentingan nasional untuk mencapai cita-cita dan tujuan nasionalnya, yakni menyatukan berbagai perbedaan melalui suatu cara pandang yang menjunjung tinggi persatuan dan kesatuan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945.

Indonesia yang wilayahnya berbentuk kepulauan merupakan suatu kekayaan yang tidak ternilai. Bagaimana tidak, keanekaragaman budaya, latar belakang masyarakat Indonesia dan potensi sumber daya alam yang ada di setiap daerah di Indonesia merupakan suatu kekayaan yang berharga yang tidak ditemukan di negara lainnya. Indonesia sebagai sebuah negara yang wilayahnya terpisah-pisah oleh lautan dapat disatukan menjadi sebuah bangsa yang berdaulat dengan semboyan "Bhinneka Tunggal Ika" yang mengandung arti bahwa walaupun berbeda tetapi tetap satu jua.

Perairan Indonesia yang memisahkan pulau yang satu dengan pulau yang lainnya tidak dijadikan sebagai jurang pemisah, melainkan sebagai sarana penghubung antara penghuni di setiap wilayah tersebut. Konsep wawasan nusantara merupakan salah satu strategi dalam melaksanakan pembangunan nasional secara berkesinambungan dengan memaksimalkan seluruh potensi yang ada di wilayah NKRI. Untuk mewujudkan hal itu, perlu adanya suatu upaya yang dilakukan agar cita-cita sebagai sebuah bangsa yang berdaulat, adil dan makmur atau yang lazim kita kenal dengan istilah geopolitik.

Geopolitik diartikan sebagai sistem politik atau peraturan-peraturan dalam wujud kebijaksanaan dan strategi nasional yang didorong

oleh aspirasi nasional geografik (kepentingan yang titik beratnya terletak pada pertimbangan geografi, wilayah atau teritorial dalam arti luas) suatu negara, yang apabila dilaksanakan dan berhasil akan berdampak langsung atau tidak langsung kepada sistem politik suatu negara (Kaelan dan Ahmad Zubaidi, 2007:122).

Pelaksanaan pembangunan nasional harus senantiasa berpedoman pada wawasan nusantara. Konsepsi wawasan nusantara dalam pilar pembangunan nasional bertumpu pada suatu acuan bahwa kepulauan Indonesia merupakan satu kesatuan politik, kesatuan ekonomi, kesatuan sosial-budaya, dan kesatuan pertahanan keamanan. Sebagai satu kesatuan politik, keanekaragaman budaya, suku bangsa, bahasa serta agama yang dianut oleh masyarakat Indonesia tetap bergandengan dalam suatu kesatuan Republik Indonesia dengan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila dengan falsafah dan ideologi bangsa Indonesia yang dapat membimbing kearah cita-cita dan tujuan nasional.

Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa tersirat makna mengenai kehidupan yang dicita-citakan oleh bangsa Indonesia yang merupakan kristalisasi nilai-nilai yang hidup dalam masyarakat Indonesia yang berakar pada budaya dan pandangan hidup masyarakat. Kaelan (2004:104) mengemukakan bahwa pandangan hidup Pancasila

bagi bangsa Indonesia yang *Bhineka Tunggal Ika* harus merupakan asas bangsa sehingga tidak boleh mematikan keanekaragaman.

Sebagai satu kesatuan ekonomi, Indonesia memiliki kekayaan alam yang melimpah ruah merupakan modal dan milik bersama seluruh rakyat Indonesia untuk memenuhi kebutuhan di seluruh wilayah Indonesia secara merata yang dilakukan secara serasi dan seimbang tanpa mengabaikan ciri khas yang dimiliki oleh daerah masing-masing.

Dalam Undang-Undang Dasar 1945 yang merupakan landasan konstitusional negara Indonesia disebutkan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan atas asas kekeluargaan dan perekonomian nasional diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional (Pasal 33 ayat 1 dan 3 UUD 1945).

D. Nilai-Nilai Luhur

Paham kebangsaan adalah sebuah situasi kejiwaan dimana kesetiaan seseorang secara total diabdikan langsung kepada negara bangsa. Munculnya nasionalisme terbukti sangat efektif sebagai alat perjuangan bersama merebut kemerdekaan dari cengkeraman kolonial (Syahrial

Syarbaini, 2012: 48). Para pengikut nasionalisme berkeyakinan bahwa persamaan cita-cita yang mereka miliki dapat diwujudkan dalam sebuah kepentingan bersama dalam bentuk sebuah bangsa.

Agar identitas nasional dapat dipahami oleh siswa sebagai generasi penerus, maka pemberdayaan nilai-nilai ajaran nenek moyang bangsa Indonesia harus bermakna dalam arti luas, fungsional bagi kondisi aktual yang sedang berkembang dalam kebekuan normatif dan nostalgia, melainkan harus diperjuangkan terus menerus dan harus ditumbuhkan dalam dimensi ruang dan waktu yang berkembang dan berubah.

Adapun nilai-nilai luhur yang harus kita perjuangkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara (Syahrial Syarbaini, 2012: 60-63) adalah sebagai berikut:

1. Nilai Ketakwaan

Manusia yang bertakwa adalah manusia yang melaksanakan perintah-perintah Tuhan serta menjauhi semua larangan-Nya. Ia taat melaksanakan ibadah, selalu berbuat amal kebaikan, menjaga hubungan baik dengan tetangga, gemar bersedekah dan jujur, selalu menjauhkan diri dari perbuatan dosa dan tercela.

2. Nilai Toleransi

Dalam kehidupan beragama, bangsa Indonesia menganut agama dan keyakinan yang berbeda-beda, agar terpeliharanya hidup rukun dan damai dalam pergaulan hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, maka perlu dikembangkan nilai toleransi, yaitu suatu sikap menahan diri, sabar, lapang dada terhadap orang lain dalam menjalankan ajaran agama dan kepercayaannya. Toleransi diwujudkan dalam masyarakat demi terciptanya kerukunan yaitu suatu kemauan hidup bersama dengan berdampingan secara damai, tertib dalam masyarakat, bangsa dan negara.

3. Nilai Ramah Tamah

Bangsa Indonesia dikenal dengan bangsa yang ramah tamah, yang diartikan sebagai sifat baik hati dan menarik budi bahasanya atau manis tutur katanya, suka bergaul dan menyenangkan dalam pergaulan. Nilai ramah tamah akan menimbulkan suatu nilai saling menghargai, yaitu nilai menghormati dan mengindahkan hak-hak pribadi orang lain.

4. Nilai Persatuan

Penempatan persatuan, kesatuan dan kepentingan serta keselamatan bangsa dan negara diatas kepentingan pribadi dan golongan. Persatuan dan kesatuan

dikembangkan dengan memajukan pergaulan atas dasar Bhineka Tunggal Ika. Persatuan Indonesia sering disebut dengan rasa kebangsaan atau nasionalisme Indonesia berdasarkan pada nilai-nilai Pancasila. Khususnya sila ketiga Persatuan Indonesia. Berdasarkan nilai persatuan melahirkan nilai cinta tanah air, yaitu kerelaan berkorban demi bangsa dan negara.

5. Nilai keikhlasan dan Kejujuran

Keikhlasan dan kejujuran menumbuhkan sikap dan tindakan setia secara sadar, dipaksa berbuat sesuai dengan hati nuraninya tanpa pamrih. Keikhlasan dan kejujuran menurut ajaran atau perintah agama adalah bersedia secara sadar mematuhi dan melaksanakan ajaran atau perintah Tuhan serta menjauhi larangan-larangan-Nya. Bila dikaitkan dengan hukum, keikhlasan dan kejujuran akan menumbuhkan sikap dan perbuatan mematuhi perintah dan menghindari larangan-larangan hukum. Berbuat ikhlas dan jujur dapat untuk pribadi, untuk masyarakat atau semua manusia dan juga bangsa dan negara.

6. Kedisiplinan

Disiplin mempunyai arti ketaatan atau kepatuhan pada peraturan. Kedisiplinan

merupakan kepatuhan seseorang pada peraturan perundang-undangan, kaidah-kaidah, norma-norma dan hukum yang berlaku. Dengan demikian, masyarakat Indonesia sudah memiliki kebiasaan untuk mentaati berbagai peraturan yang berlaku; apakah peraturan itu dibuat oleh pemerintah atau negara maupun peraturan adat istiadat yang sudah berkembang dalam kehidupan masyarakat.

7. Nilai Saling Menghormati

Sikap saling menghormati sudah mengakar dalam masyarakat Indonesia. Sikap ini sebagai perekat terhadap budaya atau kepercayaan serta tradisi yang berbeda-beda antar berbagai daerah. Lebih khusus lagi, dalam kehidupan beragama, data melahirkan sikap saling menghormati antar umat beragama dan intra umat beragama atau sesama penganut agama yang sama.

8. Nilai Keserasian

Pada dasarnya kesejahteraan dan kebahagiaan hidup manusia akan dapat dicapai apabila terdapat keserasian hubungan antara dirinya dengan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan dirinya dengan orang lain, serta hubungan dirinya dengan lingkungan alam sekitarnya.

Keserasian hubungan antara hak dan kewajiban dalam berbagai kehidupan.

9. Nilai Kesetiaan

Nilai kesetiaan adalah suatu sikap mental yang dilandasi oleh rasa cinta sehingga siap membela dan rela berkorban. Dalam perjuangan bangsa untuk memperoleh kemerdekaan dan perjuangan menentang penjajahan, para pahlawan kita diliputi dengan semangat kesetiaan yang sangat tinggi, sehingga berhasil mewujudkan cita-cita. Khususnya cita-cita menjadi suatu negara yang merdeka, seperti rela berkorban atas jiwa dan raga serta hartanya.

10. Nilai tanggung Jawab

Dalam setiap tugas dan kewajiban selalu diikuti oleh adanya tanggungjawab, baik tanggungjawab itu melekat pada diri pribadi maupun tanggungjawab terhadap masyarakat, bangsa dan negara. Nilai tanggungjawab juga telah menjadi perilaku bagi bangsa Indonesia, khususnya oleh pejuang bangsa dan mewujudkan cita-cita bangsa dan negara. Tanggung jawab adalah kesediaan untuk menanggung akibat yang ditimbulkan oleh suatu perbuatan atau peristiwa. Tanggungjawab dapat dilakukan secara formal ataupun secara yuridis.

11. Nilai Kesederhanaan

Hidup sederhana adalah hidup yang bersahaja, secara material digunakan seperlunya dan tidak berlebihan. Kesederhanaan adalah sikap mental yang rendah hati dan bersifat sosial, tingkah laku atau penampilan, serta tutur kata selalu bersahaja. Sikap sederhana ini merupakan karakter dari para pejuang bangsa untuk mewujudkan kemerdekaan, serta mengisi kemerdekaan.

12. Nilai Kerja Sama

Kerjasama sudah menjadi ciri khas dari masyarakat Indonesia yang ditampilkan dalam berbagai kehidupan didaerah-daerah, dimulai dari lingkungan keluarga, masyarakat dan bangsa serta negara. Kerjasama dalam berbagai kehidupan bagi manusia adalah mutlak, karena manusia secara kodrati adalah makhluk sosial.

13. Nilai martabat dan harga diri

Martabat adalah tingkatan harkat kemanusiaan, dan kedudukan yang terhormat. Harga diri adalah nilai diri atau nilai kemanusiaan. Dengan harkat, martabat, serta harga diri itulah bangsa Indonesia menjadi suatu negara yang berdaulat dan merdeka dari penjajahan negara atau bangsa lain (Syahrial Syarbaini, 2012).

14. Nilai Musyawarah

Dalam mengambil keputusan mengangkat kepentingan umum rakyat Indonesia di berbagai daerah, terlebih dahulu melakukan musyawarah. Menjalani musyawarah dalam menyelesaikan masalah bersama telah menjadi bagian dari kehidupan masyarakat Indonesia, setelah keputusan disepakati secara bersama-sama barulah dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab. Nilai musyawarah inilah yang menjadi akar demokrasi Indonesia yang membedakan antara demokrasi di berbagai negara lain.

15. Nilai Gotong Royong

Gotong royong adalah bekerja tanpa pamrih untuk menyelesaikan suatu kegiatan yang hasilnya dapat bermanfaat bagi semua orang. Sikap gotong royong dilandasi pula dengan rasa kekeluargaan. Gotong royong sudah biasa dan telah menjadi tradisi dalam kehidupan maupun kegiatan masyarakat pedesaan, seperti dalam kegiatan: memperbaiki dan membersihkan jalan, turun ke sawah, serta memperbaiki rumah. Gotong royong akan lebih menonjol lagi apabila terjadi musibah, seperti gempa bumi, banjir atau kebakaran.

E. Identitas Nasional

Istilah masyarakat madani sebagai terjemahan dari “civil society” pertama kali diperkenalkan oleh Datuk Anwar Ibrahim ketika masih menjabat Wakil Perdana Menteri Malaysia. Masyarakat Madani dilukiskan sebagai keadaan masyarakat yang demokratis, terbuka, egaliter, menghargai dan menegakkan hukum, menjunjung tinggi hak-hak asasi manusia, dan adanya supremasi pemerintah sipil, dengan berlandaskan pada nilai-nilai luhur yang dijunjung tinggi secara universal dan oleh suatu masyarakat (Muh. Numan Somantri, 2001, hal : 213).

Dilihat dari akar katanya, istilah madani dipungut dari istilah madinah, madaniyah, kemudian madani yang menggambarkan kondisi masyarakat Madinah pada zaman Nabi Muhammad dianggap sebagai representasi masyarakat ideal yang memiliki ciri yang juga menggambarkan keadaan masyarakat Madinah ketika itu yang dikenal demokratis, terbuka, patuh pada hukum, dan egaliter.

Dalam terminology antropologi, identitas adalah ciri khas yang menerangkan dan sesuai dengan kesadaran diri pribadi, golongan, kelompok, komunitas atau negara sendiri. Mengacu pada pengertian ini, identitas tidak terbatas pada individu semata, tetapi berlaku pula pada sebuah kelompok. Sedangkan kata nasional merupakan identitas yang melekat pada kelompok-kelompok yang lebih besar

yang diikat oleh kesamaan-kesamaan, seperti budaya, agama, bahasa, keinginan, cita-cita dan tujuan. Himpunan kelompok-kelompok inilah yang kemudian disebut dengan identitas bangsa atau identitas nasional, yang pada akhirnya melahirkan tindakan kelompok yang diwujudkan dalam bentuk organisasi atau pergerakan yang diberi atribut nasional.

Bila dilihat dalam konteks Indonesia, identitas nasional merupakan manifestasi nilai-nilai budaya yang tumbuh dan berkembang dalam berbagai aspek kehidupan dari ratusan suku kesatuan Indonesia menjadi kebudayaan nasional dengan acuan Pancasila dan roh Bhineka Tunggal Ika sebagai dasar dan arah pengembangannya (Syahrial Syarbaini, 2012:43).

Nilai-nilai budaya yang tercermin dalam identitas nasional bukanlah barang jadi yang sudah selesai, melainkan sesuatu yang terbuka yang cenderung terus menerus bersemi, karena hasrat menuju kemajuan yang dimiliki oleh masyarakat pendukungnya. Konsekwensinya adalah identitas nasional merupakan sesuatu yang terbuka untuk ditafsir dengan diberi makna baru agar tetap relevan dan fungsional dalam kondisi aktual yang berkembang dalam masyarakat.

Identitas nasional Indonesia merujuk pada suatu bangsa yang majemuk. Kemajemukan ini

merupakan gabungan dari unsure-unsur pembentuk identitas nasional (Syahril Syarbaini, 2012:44) yaitu:

- (1) Suku bangsa; adalah golongan sosial yang khusus yang bersifat askriptif (ada sejak lahir), yang sama coraknya dengan golongan umur dan jenis kelamin. Di Indonesia terdapat banyak suku bangsa atau kelompok etnis dengan tidak kurang dari 300 dialek bahasa.
- (2) Agama; bangsa Indonesia dikenal sebagai masyarakat yang agamis. Agama-agama yang tumbuh dan berkembang di nusantara adalah agama Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha, dan Kong Hu cu.
- (3) Kebudayaan; adalah pengetahuan manusia sebagai makhluk sosial yang isinya perangkat-perangkat atau model-model pengetahuan yang secara kolektif digunakan oleh pendukung-pendukungnya untuk menafsirkan dan memahami lingkungan yang dihadapi dan digunakan sebagai rujukan untuk bertindak sesuai dengan lingkungan yang dihadapi.
- (4) Bahasa; merupakan unsur pendukung identitas nasional. Bahasa dipahami sebagai sistem perlambang yang secara arbiter dibentuk atas unsur-unsur bunyi

ucapan manusia dan yang digunakan sebagai sarana berinteraksi antar manusia.

Dengan adanya gejala globalisasi, intensitas hubungan masyarakat antara satu negara dengan negara lain menjadi semakin tinggi. Dengan demikian, kecenderungan munculnya kejahatan-kejahatan seperti masalah narkoba, pencucian uang, peredaran dokumen keimigrasian palsu dan terorisme berpengaruh terhadap nilai-nilai budaya bangsa yang selama ini dijunjung tinggi mulai memudar. Hal ini ditunjukkan dengan semakin merajalelanya peredaran narkotika dan psikotropika, sehingga sangat merusak kepribadian dan moral bangsa, khususnya bagi generasi penerus bangsa. Jika hal tersebut tidak dapat dibendung, maka akan mengganggu ketahanan nasional di segala aspek kehidupan bahkan akan menyebabkan lunturnya nilai-nilai identitas bangsa.

F. Nilai Sosial Budaya

Manusia Indonesia telah menerima Pancasila sebagai ideology, karena ideology ini diterima didalam individu, keluarga, dan masyarakat secara luas. Ideologi yang bersumberkan pandangan hidup merupakan kristalisasi nilai-nilai yang diterima dan dijadikan pedoman, kemudian barulah masyarakat dan negara. Dalam kaitannya dengan negara dan masyarakat ini, ideology berperan sebagai motivasi,

pedoman dan pengontrol individu, keluarga dan masyarakat secara luas, yang dibangun adalah "manusia" dan "masyarakat" (Jacobus Ranjabar, 2006:100). Pembangunan manusia dan masyarakat belum sesuai dengan yang diharapkan menurut tuntunan nan masyarakat Indonesia tetap berpedoman pada persesuaian perilakunya didalam negara untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan bersama.

Nilai adalah gabungan semua unsur kebudayaan yang dianggap baik atau buruk dalam suatu masyarakat, karena itu pula masyarakat mendorong dan mengharuskan warganya untuk menghayati dan mengamalkan nilai yang dianggap ideal. Perubahan nilai yang terjadi di masyarakat tidak terlepas dari adanya kecenderungan situasi yang dihadapi masyarakat Indonesia pada kurun waktu tertentu. Prosesnya disebabkan oleh adanya beberapa faktor yang mempengaruhi.

Beberapa nilai budaya yang bersifat dinamik dan cenderung mempengaruhi tingkat sosial budaya (Jacobus Ranjabar, 2006:111) antara lain:

- (1) Bidang agama. Sikap dan tingkah laku para penyelenggara negara dalam menghadapi kecenderungan aliran kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa disatu pihak, dan umat beragama di lain pihak, dapat mempengaruhi tingkat ketahanan bangsa. Kerukunan umat

beragama masih tetap dijadikan isu terbatas di beberapa daerah tertentu, namun perwujudan tanggung jawab bersama dalam pembangunan tumbuh berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

- (2) Bidang pendidikan. Tantangan dalam bidang pendidikan terletak pada kemampuan pemerintah untuk mengembangkan suatu sistem pendidikan beserta sarana dan prasarana. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan masalah mendesak yang harus diselesaikan.
- (3) Bidang komunikasi sosial. Dalam era masyarakat informasi terdapat kecenderungan semakin sukar menghindarkan pengaruh kebudayaan asing di tanah air. Semakin banyak arus wisatawan yang berkunjung memerlukan perhatian khusus terhadap pelestarian budaya nasional, sesuai kepribadian bangsa.
- (4) Bidang ilmu pengetahuan, teknologi dan penelitian. Tantangan cenderung terletak pada kemampuan pemilihan, penguasaan dan pemanfaatan teknologi yang datang dari luar negeri. Langkanya kemampuan sumberdaya manusia yang berkualitas merupakan hambatan untuk mempercepat proses nilai tambah.

- (5) Bidang kesehatan. Meningkatnya kesadaran kesehatan membawa akibat tuntutan masyarakat akan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan. Meningkatnya penyakit degeneratif dan meningkatnya angka harapan hidup membawa biaya kesehatan tinggi, yang akan cenderung menjadi masalah nasional.
- (6) Bidang kependudukan. Masalah pemerataan dan penyebaran penduduk masih terus diusahakan mengingat sentra-sentra pembangunan mampu menyerap tenaga kerja masih terbatas di kawasan tertentu.
- (7) Perumahan dan pemukiman. Pembangunan perumahan dan pemukiman yang merupakan kebutuhan dasar manusia cenderung semakin bisa terkendali. Walaupun masalah pertanahan masih akan menjadi masalah pokok.
- (8) Kesejahteraan sosial. Tingkat kesejahteraan masyarakat yang belum merata akan merupakan faktor yang cenderung menimbulkan kerawanan sosial.
- (9) Generasi muda. Apabila pembinaan generasi muda tidak dilakukan secara lebih intensif, cenderung menimbulkan masalah baru yang bermacam ragam, termasuk kesempatan kerja dan kesempatan mengikuti pendidikan formal maupun non-formal.

- (10) Peranan wanita dalam pembangunan bangsa. Peranan wanita didalam pembangunan cenderung semakin meningkat, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

G. Sosialisasi Pemuda

Charlatte Buchler dalam Munandar Soelaeman (2001:166), mengartikan sosialisasi sebagai proses yang membantu individu melalui belajar dan menyesuaikan diri, bagaimana cara hidup dan bagaimana cara berfikir kelompoknya agar dapat berperan dan berfungsi dalam kelompoknya. Melalui proses sosialisasi, seseorang (pemuda) akan mewarnai cara berfikir dan kebiasaan-kebiasaan hidupnya. Sedemikian rupa, sehingga tingkah laku seseorang akan dapat diramalkan. Dengan proses sosialisasi, seseorang menjadi tahu bagaimana ia mesti bertingkah laku ditengah-tengah masyarakat dan lingkungan budayanya.

Setiap individu dalam masyarakat yang berbeda mengalami proses sosialisasi yang berbeda pula, karena proses sosialisasi banyak ditentukan oleh suasana kebudayaan dan lingkungan sosial yang bersangkutan. Berbeda dengan inkulturasi yang mementingkan nilai-nilai dan norma-norma kebudayaan dalam jiwa idividu. Sosialisasi dititik beratkan pada soal individu dalam kelompok melakukan pendidikan dan perkembangan.

Kepribadian diartikan sebagai organisasi dinamis dari sistem psikofisis dalam individu yang turut menentukan cara-cara yang unik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan (Gordo W. Allport dalam Munandar Soelaeman, 2001:168). Bertitik tolak dari pengertian diatas, setiap orang tentu mempunyai kepribadian. Dan tidak ada satu pun kepribadian yang dapat dikatakan baik dan buruk, kecuali dengan menggunakan standar moral tertentu. Kepribadian terbentuk, hidup, dan berubah seiring dengan jalannya proses sosialisasi.

Menurut Munandar Soelaeman (2001:169), ada empat faktor yang mempengaruhi kepribadian, yaitu:

(1) Keturunan

Manusia dilahirkan dengan suatu struktur anatomi, fisiologi, dan urat sarafnya, yang menentukan batas-batas tertentu terhadap tingkah laku sosialnya. Batas-batas tersebut berpengaruh terhadap perkembangan sosialnya dalam proses sosialisasi,

(2) Lingkungan Setempat

Lingkungan tempat manusia hidup terdiri dari lokasi, iklim, topografi, dan sumber-sumber alam. Kesemua faktor ini mempengaruhi aktivitas manusia.

(3) Tempat Fisik Kehidupan Sosial

Semua manusia tumbuh dewasa bersama-sama dengan bertambahnya pengalaman ddalam satu atau lain tempat geografi, dengan banyak atau sedikit, ada atau tidak ada aneka ragam tempat fisik seperti agraris dengan non-agraris. Dengan demikian, mesti mengembangkan adat-istiadat, cara hidup, dan cara kepribadian yang cocok dalam kelangsungan hidupnya.

(4) Lingkungan Sosial dan Budaya

Dalam lingkungan sosial dan budaya tidak ada dua orang individu pun yang hasil bentukan sosialnya sama; sebab banyak perbedaan aspek sosial dan budaya seperti dalam ekspresi kebudayaan, pengetahuan atau keterampilan, pengawasan sosial, standar hidup, kontak dari kelompok tertentu, dan mobilitas sosial. Lingkungan sosial mempengaruhi dalam proses sosialisasi. Perbedaannya lingkungan sosial dan budaya, seperti dalam hal orientasi, menentukan pribadi seseorang.

H. Etnis dan Ras

Membangun pemahaman yang "kritis" tentang makna etnis dan ras adalah penting, karena hal itu dapat membangun dan menumbuhkan pemahaman positif guru dan peserta didik terhadap

kelompok etnis dan ras yang lainnya. Seringkali pengertian etnis dan ras terlihat saling tumpang tindih ketika kita meyebutkan kedua kata tersebut. Padahal keduanya mempunyai makna yang berbeda.

Kata etnis berasal dari kata *ethnos* yang dalam bahasa Yunani berarti "masyarakat". Lebih lanjut, etnis adalah golongan masyarakat yang didefinisikan secara sosial berdasarkan berbagai macam karakteristik kulturalnya. Artinya, karakteristik-karakteristik kultur ini dapat berupa bahasa, agama, asal suku atau asal negara, tata cara hidup sehari-hari, makanan pokok, cara berpakaian atau ciri-ciri kultur yang lainnya (Ritzer dalam M. Ainul Yaqin, 2007: 193).

Dari pengertian tersebut dapat digaris bawahi bahwa pengertian etnis terbentuk berdasarkan definisi sosial dan bukan didasarkan pada faktor keturunan atau biologis. Contohnya, orang Sunda dan orang Bali secara fisik mungkin terlihat sama. Akan tetapi latar belakang sosio-kultural kedua suku tersebut ternyata berasal dari kelompok etnis yang berbeda. Dilihat dari latar belakang sosio-kultural, tata cara hidup sehari-hari, agama, bahasa, dan ciri-ciri yang lain menunjukkan bahwa mereka sebenarnya berbeda.

Para Antropolog cenderung mengartikan kata "ras" sebagai bentuk ciri-ciri fisik yang berbeda-beda dan menempatkannya pada klasifikasi fisik yang

juga berbeda. Sebagian antropolog menyimpulkan bahwa di dunia ini ada tiga kelompok besar ras. Ketiga ras tersebut antara lain: ras berkulit putih (Caucasoid), ras berkulit kuning (Mongoloid), dan ras berkulit hitam (Negroid). Tetapi dalam perkembangan kemudian, ilmuwan masa kini lebih berpendapat bahwa kata "ras" bukan merupakan definisi dari bentuk fisik manusia yang berbeda-beda yang didasarkan pada faktor biologis atau keturunan. Ilmuwan masa kini lebih sepakat untuk mengartikan kata "ras" secara sosial dimana keberbedaan ciri-ciri fisik manusia tersebut lebih disebabkan oleh adanya proses panjang (ratusan bahkan ribuan tahun) dalam kehidupan umat manusia (M. Ainul Yaqin, 2007: 195).

I. Bangsa Sebagai Bangsa Indonesia

Indonesia adalah negara kepulauan. Hal ini dibuktikan dari nama lain Indonesia yaitu nusantara, yang berarti di antara nusa atau di antara pulau. Jadi, Indonesia terdiri dari pulau-pulau. Sebagai negara kepulauan, jumlah pulau besar dan kecil yang tersebar di wilayah Indonesia sekitar 17.508 pulau (Sapriya, 2009: 150). Pulau-pulau tersebut terletak di persimpangan dunia, yaitu diantara jalur transportasi laut Samudera Hindia dan Samudera Pasifik, serta di antara jalur transportasi laut Benua Asia dan Benua Australia.

Dengan kondisi wilayah yang terletak pada persimpangan transportasi internasional dan berbentuk kepulauan tersebut tidak menjadikan Indonesia bercerai-berai, justru menjadi perekat untuk semakin meningkatkan rasa persatuan dan kesatuan bangsa. Hal ini dikarenakan bangsa Indonesia telah mempunyai landasan yuridis formal yang kuat yakni Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 beserta amandemennya.

Pada bagian berikutnya, Sapriya (2009: 162) menyatakan bahwa bangsa Indonesia mempunyai berbagai keunggulan. Keunggulan-keunggulan yang dimiliki bangsa Indonesia adalah sebagai berikut:

1. Jumlah dan potensi penduduknya cukup besar, menempati urutan keempat dunia setelah Cina, India, dan Amerika Serikat. Jumlah penduduk yang besar merupakan potensi yang tak ternilai harganya dalam upaya mengisi dan mempertahankan kemerdekaan.
2. Memiliki keanekaragaman dalam berbagai aspek kehidupan sosial budaya, seperti adat istiadat, bahasa, agama, kesenian dan sebagainya. Keanekaragaman tersebut tidak menjadikan bangsa Indonesia bercerai-berai, justru merupakan potensi untuk membangun dirinya menjadi bangsa yang besar. Hal ini juga didorong oleh adanya semangat kesatuan

dan persatuan, sehingga sekalipun terdapat perbedaan, namun bukan perbedaan yang ditonjolkan, tetapi justru persamaannya.

3. Dalam pengembangan wilayah, kita mempunyai konsep wawasan nusantara. Sehingga sekalipun terdapat berbagai keanekaragaman namun prinsipnya kita tetap satu pandangan, yaitu memandang bangsa Indonesia sebagai satu kesatuan ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, dan Hankam.
4. Semangat Sumpah Pemuda yang selalu merasuk jiwa dan kalbu bangsa Indonesia. Dengan menunjukkan bahwa kita sama-sama memahami satu wilayah negara dan tanah air yang sama, yaitu Indonesia; sama-sama merasa berbangsa yang satu bangsa Indonesia; dan sama-sama menggunakan bahasa yang sama yaitu Bahasa Indonesia; serta memiliki sejarah yang sama, yaitu sejarah Indonesia.
5. Memiliki tata karma atau keramahtamahan yang tidak dimiliki oleh bangsa lain. Bangsa Indonesia sangat terkenal keramahan dan kesopanannya, sehingga sangat menarik bangsa-bangsa lain untuk datang ke Indonesia.
6. Letak wilayahnya yang amat strategis, yaitu di posisi silang dunia, sehingga membuat negara Indonesia menjadi wilayah yang ramai dan

mudah untuk dikunjungi dan disinggahi oleh bangsa-bangsa lain.

7. Keindahan alam Indonesia tidak disangsikan lagi, seperti pantai-pantai di Bali, NTB, Sumatera Utara, Jawa Barat, dan Banten. Keanekaragaman flora dan faunanya membuat bangsa Indonesia juga sering dikunjungi oleh bangsa-bangsa lain.
8. Salah satu keajaiban dunia juga ada di Indonesia, yaitu berupa Candi Borobudur, yang tidak sedikit menarik wisatawan (domestic dan mancanegara) untuk datang ke Indonesia.
9. Wilayahnya sangat luas, meliputi:
 - a. Luas keseluruhan wilayah Indonesia
5.193.250 Km persegi
 - b. Luas daratan
2.027.087 Km persegi
 - c. Luas lautan
3.166.163 Km persegi
10. Tanahnya amat subur dan kaya akan sumber daya alam
11. Matahari dapat bersinar sepanjang hari (12 jam)
12. Adanya tekad bersama yang dikemukakan oleh para pemuka agama dalam Seminar dan Lokakarya Rekonsiliasi Indonesia yang diselenggarakan tanggal 16-19 Noveber 2000

di Jakarta bahwa para pemuka agama, ulama, dan rohaniawan mempertegas kembali komitmennya terhadap wawasan kebangsaan untuk hidup bersama tanpa membedakan identitas etnik, agama, dan kebudayaan lokal.

Selain hal-hal yang disebutkan di atas, secara internasional, bangsa Indonesia juga sudah beberapa kali dipercaya oleh bangsa-bangsa lain untuk menyelenggarakan pertemuan-pertemuan yang bersifat internasional, seperti Konferensi Asia Afrika, Konferensi Negara-Negara ASEAN, Konferensi Negara-Negara OPEC, dan Konferensi Negara-Negara Asia Pasifik.

Dibalik kebanggaan sebagai sebuah bangsa yang ber-Bhineka Tunggal Ika, bangsa Indonesia juga perlu segera melaksanakan sosialisasi tentang “etika lingkungan” kepada masyarakat sebelum nilai-nilai tersebut menjadi sebuah hukum atau perundang-undangan (Qodri Azizy, 2002: 117). Dalam kenyataannya, meskipun undang-undang atau peraturan-peraturan mengenai lingkungan sudah dibuat, namun karena kurang tersosialisasikannya nilai-nilai etika didalamnya, maka pelaksanaan undang-undang atau peraturan-peraturan tersebut tidak jalan. Bahkan cenderung diabaikan dan dilanggar. Jika nilai-nilai etika lingkungan sudah

tersosialisasikan, tanggapan masyarakat terhadap pelanggaran etika lingkungan akan meningkat.

Peter Singer, sebagaimana dikutip oleh Qodri Azizy (2002: 117), menyatakan bahwa setiap tindakan yang membahayakan lingkungan sebagai perbuatan yang salah. Beliau juga menambahkan bahwa berbagai macam petunjuk dan buku "konsumen hijau" tentang sesuatu yang bisa kita lakukan untuk menyelamatkan planet kita. Mendaur ulang apa yang telah kita pergunakan dan membeli produk yang paling bersahabat dengan alam merupakan bagian dari etika baru tersebut.

J. Menumbuhkan Kultur Demokratis

Menumbuhkan kultur demokrasi dalam lingkungan sekolah merupakan strategi bagi guru sebagai pelaku perubahan. Ada kekuasaan dan otoritas tertentu yang dimiliki guru terhadap siswa. Dalam sebuah institusi, selalu ada jabatan-jabatan tertentu yang memiliki kekuasaan tertentu pula. Dalam kasus tertentu, kekuasaan tersebut bisa disalahgunakan untuk tujuan yang menyimpang bahkan bertentangan dengan tatanan moral yang berlaku. Memilih status sebagai guru, secara otomatis, didalamnya menyertakan dimensi moral. Semakin tinggi jabatan seseorang dalam lembaga pendidikan, semakin besar kekuasaan yang ia miliki,

semakin besar pula tanggungjawab moral yang diembannya.

Demokrasi memiliki gagasan bahwa kehidupan bersama adalah tanggungjawab bersama dan mesti melibatkan seluruh anggota komunitas untuk membangunnya. Untuk itu, setiap anggota komunitas sekolah memiliki tanggungjawab dalam menciptakan kehidupan bersama yang lebih baik, sehingga setiap individu mampu bertumbuh dan berkembang dalam kebersamaan tersebut. Dialog, komunikasi, kesediaan untuk saling mendengarkan dan menghargai perbedaan adalah cirri dasar sebuah masyarakat demokratis. Untuk itu, sekolah (termasuk madrasah) menjadi tempat nyata bagi uji pengalaman berdemokrasi (Doni Koesoema, 2009: 200).

Dalam konteks inilah pengembangan nilai demokratis dalam lembaga pendidikan memperoleh momentum penting. Pertanyaannya adalah: apakah satuan sekolah dan madrasah yang kita miliki dibuat secara sepihak atau terdapat dialog antar anggota komunitas untuk memperbaiki dan merevisi setiap ketetapan yang terjadi, sehingga menjadi lebih baik? Ataukah semua aturan sekolah dan madrasah dilakukan secara terpusat, sentralistik, dan tidak ada dialog dan komunikasi? Sesungguhnya, sekolah dan madrasah dapat membangun tatanan dunia baru dalam masyarakat ketika uji pengalaman itu dapat ditemukan di sekolah atau madrasah.

Sekolah yang mampu mengembangkan kultur demokratis secara tidak langsung akan mempersiapkan anak didik untuk dapat terlibat langsung dalam kehidupan berdemokrasi dalam masyarakat ketika mereka menjadi dewasa. Latihan berdemokrasi dalam pengalaman pembelajaran di sekolah akan menumbuhkan semangat kebersamaan dan rasa tanggungjawab atas kehidupan bersama. Pendidikan karakter mestinya sejak dini menanamkan nilai-nilai dan semangat demokrasi dalam diri anak didik.

Budaya Demokrasi (Rumadi, 2006: 5-7) memandang kebenaran sebagai proses tanpa akhir. Karena itu, dalam proses demokrasi seringkali terjadi diskusi yang panjang tentang suatu permasalahan. Hal tersebut dilakukan dalam rangka memenuhi hak-hak individu. Demokrasi sangat menghargai hak-hak individu, namun dalam demokrasi juga dikenal prinsip-prinsip kesukarelaan. Oleh karena itu, individu-individu yang terlibat dalam proses demokrasi harus rela menerima keputusan bersama yang telah disepakati.

Aktivitas berdebat, mengkritik dan melakukan evaluasi merupakan beberapa bentuk budaya demokrasi. Oleh karena itu, seorang murid bisa saja memiliki pandangan yang berbeda dengan gurunya; seorang santri memiliki pandangan yang berbeda dengan pandangan Kiai-nya; dan seorang guru boleh

berbeda pendapat dengan kepala sekolah dan lain sebagainya. Kebenaran tidak lagi ditentukan oleh otoritas tertinggi, melainkan kekuatan argumentasi dan logika dari pihak-pihak yang berbeda pendapat. Semua pihak, harus saling menghormati dan menghargai berbagai perbedaan yang ada.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, metode deskripsi, bentuk penelitiannya menggunakan studi kasus, dan analisis datanya menggunakan uji statistik.

A. Metode Penelitian

Berdasarkan tujuannya, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, yaitu metode penelitian yang bermaksud memberi gambaran yang lebih jelas tentang situasi-situasi sosial (Nasution, 2000:24). Dalam hal ini, situasi sosial tentang perbandingan wawasan kebangsaan antara siswa MTs dengan siswa SMP di wilayah Kabupaten Serang dan Kota Serang. Sedangkan menurut bentuknya, penelitian ini menggunakan metode case study (studi kasus) , yakni metode penelitian yang mendalam tentang suatu aspek lingkungan sosial. Dalam hal ini, aspek wawasan kebangsaan siswa MTs dengan siswa SMP di wilayah Kabupaten Serang dan Kota Serang. Sedangkan teknik analisis datanya dengan menggunakan uji statistik, terutama perbandingan mean rata-rata skor hasil penyebaran angket.

B. Populasi

Populasi adalah semua anggota kelompok manusia, binatang, peristiwa, atau benda yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara berencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian (Sukardi, 2003: 33). Lebih lanjut beliau mendeskripsikan bahwa populasi dapat berupa guru, siswa, kurikulum, fasilitas, lembaga sekolah, hubungan sekolah dengan masyarakat, dan sebagainya. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto (2010: 173), populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Adapun menurut Nasution (2000: 86), populasi adalah sejumlah orang yang harus diselidiki.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan populasi adalah semua siswa yang sedang mengikuti kegiatan proses pembelajaran di MTs Negeri 1 Kota Serang, SMP Negeri 1 Kota Serang, SMP Negeri 1 Ciruas Kabupaten Serang, dan MTs Negeri Ciruas Kabupaten Serang.

C. Sampel

Menurut Sukardi (2003:54), sampel adalah sebagian dari jumlah populasi yang dipilih untuk menjadi sumber data tersebut. Selanjutnya beliau menegaskan bahwa syarat yang paling penting dalam mengambil sampel adalah jumlah sampel yang mencukupi dan profil sampel yang dipilih harus mewakili. Sedangkan menurut Suharsimi (2010:

174), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Adapun menurut Nasution (2000:86), sampel adalah jumlah tertentu dari keseluruhan populasi. Mengingat lokasi penelitiannya ada di empat sekolah yakni SMP Negeri 1 Kota Serang, MTs Negeri 1 Kota Serang, SMP Negeri 1 Ciruas Kabupaten Serang dan MTs Negeri 1 Ciruas Kabupaten Serang.

Dalam kaitan ni, peneliti menentukan dengan sengaja jumlah sampel penelitiannya sebanyak 35 orang setiap satu sekolah/madrasah. Penentuan 35 orang responden untuk setiap sekolah/madrasah dilakukan secara acak. Dalam hal ini, peneliti telah menyebarkan 140 eksemplar angket kepada responden.

D. Hipotesis

Menurut Sukardi (2001:41), hipotesis adalah jawaban yang masih bersifat sementara dan bersifat teoritis. Hipotesis dikatakan sementara, karena kebenarannya masih perlu diuji dengan data yang berasal dari lapangan. Menurut Nasution (2000: 39), hipotesis adalah pernyataan tentang hasil penelitian yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa saja yang diamati dalam usaha untuk mendalaminya. Sedangkan menurut Suharsimi (2010:110), hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Sebaiknya hipotesis dibuatnya sebelum peneliti terjun ke lapangan guna mengumpulkan data yang diperlukan. Alasan yang mendasarinya adalah peneliti mempunyai ilmu pengetahuan yang cukup dalam kaitannya dengan permasalahan. Selain itu, peneliti dapat memberikan arah dan petunjuk tentang pengambilan data dan proses interpretasinya (Sukardi, 2003:41).

Terhadap hipotesis yang telah dirumuskan, Suharsimi (2010:111) juga menyarankan agar peneliti bersikap menerima keputusan seperti apa adanya, seandainya hipotesis yang diajukannya tidak terbukti, atau mengganti hipotesis seandainya melihat tanda-tanda bahwa data yang terkumpul tidak mendukung terbuktinya hipotesis (pada saat penelitian berlangsung).

Hipotesis utama pada penelitian ini adalah:

H_0 = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan mengensai wawasan kebangsaan antara siswa MTs dengan siswa SMP di Kabupaten/Kota Serang.

H_1 = Terdapat perbedaan yang signifikan mengensai wawasan kebangsaan antara siswa MTs dengan siswa SMP di Kabupaten/Kota Serang.

Agar analisis datanya lebih rinci, penulis juga mengajukan beberapa hipotesis kecil yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Terdapat perbedaan yang signifikan antara wawasan kebangsaan siswa MTs dengan wawasan kebangsaan siswa SMP di Kota Serang
2. Terdapat perbedaan yang signifikan antara wawasan kebangsaan siswa MTs dengan wawasan kebangsaan siswa SMP di Kabupaten Serang
3. Terdapat perbedaan yang signifikan antara wawasan kebangsaan siswa MTs dan SMP di Kota Serang dengan wawasan kebangsaan siswa MTs dan SMP di Kabupaten Serang
4. Terdapat perbedaan yang signifikan antara wawasan kebangsaan siswa MTs di Kabupaten Serang dengan wawasan kebangsaan siswa SMP di Kota Serang
5. Terdapat perbedaan yang signifikan antara wawasan kebangsaan siswa MTs di Kota Serang dengan wawasan kebangsaan siswa SMP di Kabupaten Serang
6. Terdapat perbedaan yang signifikan antara wawasan kebangsaan siswa MTs di Kabupaten Serang dengan wawasan kebangsaan siswa MTs di Kota Serang
7. Terdapat perbedaan yang signifikan antara wawasan kebangsaan siswa SMP di Kabupaten Serang dengan wawasan kebangsaan siswa SMP di Kota Serang.

8. Terdapat perbedaan yang signifikan antara wawasan kebangsaan siswa MTs di Kabupaten dan Kota Serang dengan wawasan kebangsaan siswa SMP di Kabupaten dan Kota Serang.

E. Uji Hipotesis

Apabila peneliti telah mengumpulkan dan mengolah data, tentu akan sampai pada suatu kesimpulan: menerima atau menolak hipotesis tersebut. Untuk menguji penerimaan atau penolakan terhadap hipotesis penelitian, peneliti menggunakan pendekatan statistik dengan teknik perhitungannya yaitu:

$$t = \sqrt{\frac{r^2(N-1)}{1-r^2}}$$

(Suharsimi, 2010:337)

Jika ternyata tes statistiknya menerima hipotesis nihil, hal ini berarti bahwa perbedaan yang dihasilkan dari proses hasil kajian pustaka, pengolahan dan analisis data, hanya disebabkan oleh suatu kebetulan saja atau oleh adanya kesalahan yang tidak disengaja waktu mengambil data di lapangan.

Haruskah peneliti mengulang kembali uji tes statistiknya, jika hipotesis alternatif yang diajukan

ditolak? Jawabannya, menurut Sukardi (2003:47), para peneliti tidak diharuskan kembali ke lapangan untuk mencari data, dan mereka tidak dianggap gagal dalam melakukan penelitiannya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Guna mendapatkan data-data penelitian yang valid dan reliabel, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Questioner, yaitu membuat sejumlah pertanyaan dalam bentuk angket, kemudian menyebarkannya kepada responden yang telah ditetapkan.
2. Studi dokumentasi, yaitu mencatat sejumlah data penting yang mendukung penelitian, terutama data tentang siswa dan kondisi sekolah.
3. Studi pustaka, yaitu menelaah sejumlah buku referensi, jurnal, dan media cetak lainnya.

G. Instrumen Penelitian

Data-data penelitian ini diperoleh melalui teknik pengumpulan data dalam bentuk questioner, studi dokumentasi, dan studi pustaka. Adapun instrument pengumpul datanya sebagai berikut:

1. Angket
Angket adalah daftar pertanyaan yang didistribusikan melalui pos untuk diisi dan

dikembalikan atau dijawab di bawah pengawasan peneliti (Nasution, 1991:128).

Angket pada umumnya meminta keterangan tentang fakta yang diketahui oleh responden atau mengenai pendapat atau sikap responden. Angket digunakan untuk mendapatkan keterangan dari responden yang lokasinya tersebar, dan peneliti tidak memungkinkan untuk bertemu secara langsung dengan semua responden.

Dalam penelitian ini telah dibuat satu buah angket yang bertopik tentang wawasan kebangsaan . Angket ini dibuat dalam bentuk pertanyaan dalam jumlah 50 pertanyaan. Setiap pertanyaan terdiri atas lima alternatif jawaban.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang bersumber pada tulisan (Suharsimi, 2010:274). Dalam melaksanakan teknik dokumentasi, peneliti perlu menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka berbentuk kajian teoritis yang pembahasannya sekitar permasalahan yang

hendak dipecahkan melalui penelitian. Dalam penelitian ini, penulis melakukan studi pustaka tentang wawasan kebangsaan. Beberapa buku referensi dan jurnal ilmiah menjadi pelengkap bahan pustaka dalam penelitian ini.

H. Teknik Analisis Data

Data-data hasil penyebaran angket dianalisis dengan pendekatan statistik, terutama analisis statistik perbandingan mean rata-rata antara kelompok responden. Sedangkan teknik pengolahan datanya menggunakan Skala Likert.

Melalui penggunaan Skala Likert, pengolahan datanya menggunakan pedoman sebagai berikut: Responden yang menjawab a, diberi skor 5; Responden yang menjawab b, diberi skor 4; Responden yang menjawab c, diberi skor 3; responden yang menjawab d, diberi skor 2; dan responden yang menjawab e, diberi skor 1, atau sebaliknya (bila pernyataannya negatif): Responden yang menjawab a, diberi skor 1; Responden yang menjawab b, diberi skor 2; Responden yang menjawab c, diberi skor 3; responden yang menjawab d, diberi skor 4; dan responden yang menjawab e, diberi skor 5.

Adapun rumus-rumus statistik yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mencari mean kelompok x_1 (siswa MTs Negeri 1 Kota Serang), dengan rumus:

$$M_1 = \frac{\sum x_1^2}{n}$$

- b. Mencari mean kelompok x_2 (siswa SMP Negeri 1 Kota Serang), dengan rumus:

$$M_2 = \frac{\sum x_2^2}{n}$$

- c. Mencari mean kelompok y_1 (siswa MTs Negeri 1 Ciruas Kabupaten Serang), dengan rumus:

$$M_3 = \frac{\sum y_1^2}{\sqrt{n}}$$

- d. Mencari mean kelompok y_2 (siswa SMP Negeri 1 Ciruas Kabupaten Serang), dengan rumus:

$$M_4 = \frac{\sum y_2^2}{\sqrt{n}}$$

- e. Mencari deviasi standar skor kelompok X_1 , dengan rumus:

$$SD_1 = \frac{\sum x^2}{n}$$

- f. Mencari deviasi standar skor kelompok X_2 , dengan rumus: x_2

$$SD_2 = \frac{\sum x^2}{\sqrt{n}}$$

- g. Mencari deviasi standar skor kelompok Y_1 , dengan rumus:

$$SD_3 = \frac{\sum Y^2}{\sqrt{n}}$$

- h. Mencari deviasi standar skor kelompok Y_2 , dengan rumus:

$$SD_4 = \frac{\sum Y^2}{\sqrt{n}}$$

- i. Mencari standar error mean kelompok X_1 dengan rumus:

$$SE M_1 = \frac{SD_1}{\sqrt{n-1}}$$

- j. Mencari standar error mean kelompok X_2 dengan rumus:

$$SE M_2 = \frac{SD_2}{\sqrt{n-1}}$$

- k. Mencari standar error mean kelompok Y_1 dengan rumus:

$$SE M_3 = \frac{SD_3}{\sqrt{n-1}}$$

- l. Mencari standar error mean kelompok Y_2 dengan rumus:

$$SE M_4 = \frac{SD_4}{\sqrt{n-1}}$$

- m. Mencari standar error perbedaan mean antara mean kelompok X_1 dengan X_2 , dengan rumus:

$$SE M_1 - M_2 = \sqrt{SE M_1 + SE M_2}$$

- n. Mencari standar error perbedaan mean antara mean kelompok Y_1 dengan Y_2 , dengan rumus:

$$SE M_3 - M_4 = \sqrt{SE M_3 + SE M_4}$$

- o. Mencari standar error perbedaan mean antara mean kelompok X_1 dengan Y_2 , dengan rumus:

$$SE M_1 - M_4 = \sqrt{SE M_1 + SE M_4}$$
- p. Mencari standar error perbedaan mean antara mean kelompok X_2 dengan Y_1 , dengan rumus:

$$SE M_2 - M_3 = \sqrt{SE M_2 + SE M_3}$$
- q. Mencari standar error perbedaan mean antara mean kelompok X dengan Y , dengan rumus:

$$SE M_x - M_y = \sqrt{SE M_x + SE M_y}$$
- r. Mencari harga t hitung (t_0) dengan rumus:

$$t_0 = \frac{M_x - M_y}{\sqrt{SE M_x - M_y}}$$

BAB IV

PERBANDINGAN WAWASAN KEBANGSAAN SISWA MTs dan SMP

Dalam penelitian ini, penulis akan membahas tentang perbandingan wawasan kebangsaan antara siswa MTs dengan siswa SMP di lokasi penelitian, yaitu di MTs Negeri 1 Kota Serang (Variabel X1), SMP Negeri 1 Kota Serang (Variabel X2), MTs Negeri Ciruas (Variabel Y1) dan SMP Negeri 1 Ciruas (Variabel Y2). Analisis ini didasarkan atas hasil perbedaan skor rata-rata responden tentang wawasan kebangsaan yang telah didistribusikan dalam bentuk angket.

Analisis perbandingan ini mencakup: perbandingan skor rata-rata siswa MTs Negeri 1 Kota Serang dengan skor rata-rata siswa SMP Negeri 1 Kota Serang; perbandingan skor rata-rata siswa MTs Negeri Ciruas dengan skor rata-rata siswa SMP Negeri 1 Ciruas; perbandingan skor rata-rata siswa MTs Negeri 1 Kota Serang dengan skor rata-rata siswa MTs Negeri Ciruas; perbandingan skor rata-rata siswa MTs Negeri 1 Kota Serang dengan skor rata-rata siswa SMP Negeri 1 Ciruas; perbandingan skor rata-rata siswa SMP Negeri 1 Kota Serang dengan skor rata-rata siswa SMP Negeri 1 Ciruas; dan perbandingan skor rata-rata siswa SMP Negeri 1 Kota Serang dengan skor rata-rata siswa MTs Negeri

Ciruas. Termasuk didalamnya membandingkan skor rata-rata siswa MTs Negeri 1 Kota Serang dan MTs Negeri Ciruas dengan skor rata-rata siswa SMP Negeri 1 Kota Serang dan SMP Negeri 1 Ciruas; serta membandingkan pula skor rata-rata siswa MTs Negeri 1 Kota Serang dan SMP Negeri 1 Kota Serang dengan skor rata-rata siswa MTs Negeri Ciruas dan SMP Negeri 1 Ciruas Kabupaten Serang.

A. Teknik Pengolahan Data

Pada bagian ini, penulis akan melakukan pengolahan data statistic dalam bentuk skor dari angket tentang wawsan Kebangsaan siswa MTs dan SMP yang telah disebarkan kepada responden di MTs Negeri 1 Kota Serang, SMP Negeri 1 Kota Serang, MTs Negeri Ciruas dan SMP Negeri 1 Ciruas Kabupaten Serang.

Jumlah item angket yang disebarkan sebanyak 50 item, dan masing-masing item memiliki lima alternative jawaban dalam bentuk selalau dengan simbol (a), sering dengan symbol (b), kadang-kadang dengan symbol (c), pernah dengan symbol (d), dan tidak pernah dengan symbol (e). Dalam pengolahan data statistik ini, penulis menggunakan teknik skala Likert yang telah dimodifikasi oleh Suharsimi Aikunto. Sedemikian rupa, sehingga responden yang menjawab pilihan a, akan memperoleh skor item sebesar 5. Responden yang memilih jawaban b, akan

memperoleh skor item sebesar 4. Responden yang memilih jawaban c, akan memperoleh skor item sebesar 3. Responden yang memilih jawaban d, akan memperoleh skor item sebesar 2. Dan Responden yang memilih jawaban e, akan memperoleh skor item sebesar 1. Demikian pula kebalikannya, bila pernyataannya negative, maka responden yang memilih jawaban a, akan memperoleh skor item sebesar 1. Responden yang memilih jawaban b, akan memperoleh skor item sebesar 2. Responden yang memilih jawaban c, akan memperoleh skor item sebesar 3. Responden yang memilih jawaban d, akan memperoleh skor item sebesar 4. Dan responden yang memilih jawaban e, akan memperoleh skor item sebesar 5.

Analisis data akan dimulai dari analisis statistik tentang Wawasan Kebangsaan siswa MTs negeri 1 Kota Serang. Kemudian dilanjutkan dengan analisis data mengenai wawasan kebangsaan siswa SMP Negeri 1 Kota Serang, diteruskan dengan analisis data wawasan kebangsaan siswa MTs Negeri Ciruas, dan analisis data wawasan kebangsaan siswa SMP Negeri 1 Ciruas Kabupaten Serang. Setelah itu dilanjutkan dengan analisis perbandingan antar siswa di lokasi penelitian tersebut.

Selanjutnya untuk mempermudah proses perhitungan statistik, penulis membuat table persiapan perhitungan berikut ini.

PERSIAPAN PERHITUNGAN MEAN, STANDAR
DEVIASI
DAN STANDAR EROR VARIABEL X DAN VARIABEL Y

N o .	Vari abel X.1	Vari abel X.2	Vari abel Y.1	Vari abel Y.2	$X1^2$	$X2^2$	$Y1^2$	$Y2^2$
1	188	226	187	218	353 44	510 76	349 69	475 24
2	198	221	191	200	392 04	488 41	364 81	400 00
3	212	240	213	241	449 44	576 00	453 69	580 81
4	200	213	209	223	400 00	453 69	436 81	497 29
5	190	212	190	208	361 00	449 44	361 00	432 64
6	191	219	195	202	364 81	479 61	380 25	408 04
7	206	225	247	206	424 36	506 25	610 09	424 36
8	187	200	219	194	349 69	400 00	479 61	376 36
9	189	228	203	209	357 21	519 84	412 09	436 81
1 0	217	237	220	201	470 89	561 69	484 00	404 01
1	166	225	197	206	275	506	388	424

1					56	25	09	36
1 2	201	224	187	227	404 01	501 76	349 69	515 29
1 3	217	209	215	175	470 89	436 81	462 25	306 25
1 4	214	205	228	186	457 96	420 25	519 84	345 96
1 5	216	226	201	231	466 56	510 76	404 01	533 61
1 6	224	214	224	230	501 76	457 96	501 76	529 00
1 7	213	220	192	216	453 69	484 00	368 64	466 56
1 8	214	217	187	216	457 96	470 89	349 69	466 56
1 9	182	200	231	223	331 24	400 00	533 61	497 29
2 0	203	236	209	211	412 09	556 96	436 81	445 21
2 1	200	214	200	169	400 00	457 96	400 00	285 61
2 2	226	227	215	132	510 76	515 29	462 25	174 24
2 3	224	198	164	181	501 76	392 04	268 96	327 61
2 4	170	208	204	214	289 00	432 64	416 16	457 96

25	199	238	224	218	39601	56644	50176	47524
26	215	220	207	207	46225	48400	42849	42849
27	202	219	215	206	40804	47961	46225	42436
28	192	233	217	217	36864	54289	47089	47089
29	192	212	216	194	36864	44944	46225	37636
30	191	220	186	205	36481	48400	34596	42025
31	218	158	213	214	47524	24964	45369	45796
32	227	208	215	209	51529	43264	46225	43681
33	230	197	221	203	52900	38809	48841	41209
34	213	207	198	218	45369	42849	39204	47524
	6927	6961	6846	7010	1419773	1599450	1466179	1617006

Ket:

X1 = MTs Negeri 1 Kota Serang

X2 = SMP Negeri 1 Kota Serang

Y1 = MTs Negeri Ciruas

Y2 = SMP Negeri I Ciruas

B. Wawasan Kebangsaan Siswa MTs Negeri I Kota Serang

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengolahan data berupa jawaban responden dari variabel X-1, yaitu siswa MTs Negeri I Kota Serang tentang angket yang telah disebar (sebagaimana tampak pada tabel di atas), dapat diketahui penyebaran skornya sebagai berikut:

188 198 212 200 190 191 206 187 189
166 201 217 214 216 224 213 217 202
214 182 203 200 226 224 170 199 215
192 192 191 218 227 230 213

Berdasarkan distribusi data tersebut, dapat dilakukan perhitungan statistic sebagai berikut:

- a. Mencari mean kelompok x_1 (siswa MTs Negeri 1 Kota Serang), dengan rumus:

$$\begin{aligned} M_1 &= \frac{\sum X_1}{n} \\ &= \frac{6927}{34} \\ &= 203,735 \end{aligned}$$

- b. Mencari deviasi standar skor kelompok X_1 , dengan rumus:

$$SD_1 = \frac{\sum x^2}{n}$$

$$\begin{aligned}
&= \frac{1419773}{34} \\
&= 41758,029 \\
&= 204,348
\end{aligned}$$

- c. Mencari standar error mean kelompok X_1 dengan rumus:

$$\begin{aligned}
SE M_1 &= \frac{SD_1}{\sqrt{n-1}} \\
&= \frac{204,348}{\sqrt{34-1}} \\
&= \frac{204,348}{5,744} \\
&= 35,576
\end{aligned}$$

C. Wawasan Kebangsaan Siswa SMP Negeri I Kota Serang

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengolahan data berupa jawaban responden dari variabel X-2, yaitu siswa SMP Negeri I Kota Serang tentang angket yang telah disebar (sebagaimana tampak pada tabel diatas), dapat diketahui penyebaran skornya sebagai berikut:

226 221 240 213 212 219 225 200 228
237 225 224 209 205 226 214 220 217
200 236 214 227 198 208 238 220 219
233 212 220 158 208 197 207

Berdasarkan distribusi data tersebut, dapat dilakukan perhitungan statistic sebagai berikut:

- a. Mencari mean kelompok x_2 (siswa SMP Negeri 1 Kota Serang), dengan rumus:

$$\begin{aligned}M_2 &= \frac{\sum x^2}{n} \\&= \frac{6961}{34} \\&= 204,735\end{aligned}$$

- b. Mencari deviasi standar skor kelompok X_2 , dengan rumus: x_2

$$\begin{aligned}SD_2 &= \frac{\sum x^2}{n} \\&= \frac{1599450}{34} \\&= 47042,65 \\&= 216,89\end{aligned}$$

- c. Mencari standar error mean kelompok X_2 dengan rumus:

$$\begin{aligned}SE M_2 &= \frac{SD_2}{\sqrt{n-1}} \\&= \frac{216,89}{\sqrt{34-1}} \\&= \frac{216,89}{5,744} \\&= 37,75\end{aligned}$$

D. Wawasan Kebangsaan Siswa MTs Negeri Ciruas

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengolahan data berupa jawaban responden dari variabel Y-1, yaitu siswa MTs Negeri I Ciruas Kabupaten Serang tentang angket yang telah disebar (sebagaimana tampak pada tabel di atas), dapat diketahui penyebaran skornya sebagai berikut:

188 198 212 200 190 191 206 187 189
217 166 201 217 214 216 224 213 214
182 203 200 226 224 170 199 215 202
192 192 191 218 227 230 213

Berdasarkan distribusi data tersebut, dapat dilakukan perhitungan statistic sebagai berikut:

- Mencari mean kelompok y_1 (siswa MTs Negeri 1 Ciruas Kabupaten Serang), dengan rumus:

$$\begin{aligned} M_3 &= \frac{\Sigma y_1}{n} \\ &= \frac{6846}{34} \\ &= 201,353 \end{aligned}$$

- Mencari mean kelompok y_1 (siswa MTs Negeri 1 Ciruas Kabupaten Serang), dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 SD_3 &= \frac{\sum y^2}{n} \\
 &= \frac{1466179}{34} \\
 &= 43122,912 \\
 &= 207,661
 \end{aligned}$$

- c. Mencari standar error mean kelompok y_1 dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 SE M_3 &= \frac{SD_3}{\sqrt{n-1}} \\
 &= \frac{207,661}{\sqrt{34-1}} \\
 &= \frac{207,661}{5,74} \\
 &= 36,169
 \end{aligned}$$

E. Wawasan Kebangsaan Siswa SMP Negeri I Ciruas

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengolahan data berupa jawaban responden dari variabel Y-2, yaitu siswa SMP Negeri I Ciruas Kabupaten Serang tentang angket yang telah disebarkan (sebagaimana tampak pada tabel di atas), dapat diketahui penyebaran skornya sebagai berikut:

218 200 241 223 208 202 206 194 209
 201 206 227 175 186 231 230 216 216
 223 211 169 132 181 214 218 207 206
 217 194 205 214 209 203 218

Berdasarkan distribusi data tersebut, dapat dilakukan perhitungan statistic sebagai berikut:

- a. Mencari mean kelompok y_2 (siswa SMP Negeri 1 Ciruas Kabupaten Serang), dengan rumus:

$$\begin{aligned}M_4 &= \frac{\sum Y^2}{n} \\&= \frac{7010}{34} \\&= 206,176\end{aligned}$$

- b. Mencari deviasi standar skor kelompok Y_2 , dengan rumus:

$$\begin{aligned}SD_4 &= \frac{\sum Y^2}{n} \\&= \frac{1617006}{34} \\&= 2378 \\&= 48,76\end{aligned}$$

- c. Mencari standar error mean kelompok Y_2 dengan rumus:

$$\begin{aligned}SE M_4 &= \frac{SD_4}{\sqrt{n-1}} \\&= \frac{48,76}{\sqrt{34-1}} \\&= \frac{48,76}{33} \\&= \frac{48,76}{5,74} \\&= 8,494\end{aligned}$$

F. Wawasan Kebangsaan Siswa MTsN Kabupaten/Kota Serang

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengolahan data berupa jawaban responden dari siswa MTs Negeri I Kota Serang dan juga siswa MTs Negeri Ciruas Kabupaten Serang tentang angket yang telah disebar (sebagaimana tampak pada tabel di atas), dapat diketahui penyebaran skornya sebagai berikut:

188	198	212	200	190	191	206	187	189
217	166	201	217	214	216	224	213	214
182	203	200	226	224	170	199	215	202
192	192	191	218	227	230	213	188	198
212	200	190	191	206	187	189	217	166
201	217	214	216	224	213	214	182	203
200	226	224	170	199	215	202	192	192
191	218	227	230	213				

Jumlah skor angket = 13773 dari jumlah responden sebanyak 68 siswa. Jumlah kuadrat skor angket = 2885952 dari jumlah responden sebanyak 68 siswa.

Berdasarkan distribusi data tersebut, dapat dilakukan perhitungan statistic sebagai berikut:

- Mencari mean kelompok MTsN (siswa MTsN 1 Kota Serang dan MTsNegeri Ciruas Kabupaten Serang), dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 M_5 &= \frac{\sum Y_2}{n} \\
 &= \frac{13773}{68} \\
 &= 202,544
 \end{aligned}$$

- b. Mencari deviasi standar skor kelompok Y_2 , dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 SD_5 &= \frac{\sum Y^2}{n} \\
 &= \frac{2885952}{68} \\
 &= 42440,47 \\
 &= 65,149
 \end{aligned}$$

- c. Mencari standar error mean kelompok y_1 dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 SE M_5 &= \frac{SD_1}{\sqrt{n-1}} \\
 &= \frac{65,149}{\sqrt{34-1}} \\
 &= \frac{65,149}{8,185} \\
 &= 7,959.
 \end{aligned}$$

G. Wawasan Kebangsaan Siswa SMP di Kabupaten/Kota Serang

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengolahan data berupa jawaban responden dari siswa SMP Negeri I Kota Serang dan juga siswa SMP Negeri 1 Ciruas Kabupaten Serang tentang angket yang telah disebar (sebagaimana tampak pada

tabel diatas), dapat diketahui penyebaran skornya sebagai berikut:

226 221 240 213 212 219 225 200 228
237 225 224 209 205 226 214 220 217
200 236 214 227 198 208 238 220 219
233 212 220 158 208 197 207 218 200
241 223 208 202 206 194 209 201 206
227 175 186 231 230 216 216 223 211
169 132 181 214 218 207 206 217 194
205 214 209 203 218

Jumlah skor angket = 13971 dari jumlah responden sebanyak 68 siswa. Jumlah kuadrat skor angket = 3216456 dari jumlah responden sebanyak 68 siswa.

Berdasarkan distribusi data tersebut, dapat dilakukan perhitungan statistic sebagai berikut:

- a. Mencari mean kelompok SMPN (siswa SMPN 1 Kota Serang dan SMP Negeri Ciruas Kabupaten Serang), dengan rumus:

$$\begin{aligned}M_6 &= \frac{\sum Y^2}{n} \\ &= \frac{13971}{68} \\ &= 205,456\end{aligned}$$

- b. Mencari deviasi standar skor kelompok Y_2 , dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 SD_6 &= \frac{\sum y^2}{n} \\
 &= \frac{3216456}{68} \\
 &= 47,30077941 \\
 &= 47,301 \\
 &= 6,877
 \end{aligned}$$

- c. Mencari standar error mean kelompok y_1 dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 SE M_6 &= \frac{SD_1}{\sqrt{n-1}} \\
 &= \frac{6,877}{\sqrt{34-1}} \\
 &= \frac{6,877}{8,185} \\
 &= 0,840
 \end{aligned}$$

H. Wawasan Kebangsaan Siswa MTs dan SMP di Kota Serang

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengolahan data berupa jawaban responden dari siswa MTs Negeri I Kota Serang dan juga siswa SMP Negeri 1 Kota Serang tentang angket yang telah disebar (sebagaimana tampak pada tabel di atas), dapat diketahui penyebaran skornya sebagai berikut:

188 198 212 200 190 191 206 187 189
 217 166 201 217 214 216 224 213 214

182 203 200 226 224 170 199 215 202
 192 192 191 218 227 230 213 226 221
 240 213 212 219 225 200 228 237 225
 224 209 205 226 214 220 217 200 236
 214 227 198 208 238 220 219 233 212
 220 158 208 197 207

Jumlah skor angket = 13888 dan jumlah responden sebanyak 68 siswa. Jumlah kuadrat skor angket = 3019223. dari jumlah responden sebanyak 68 siswa.

Berdasarkan distribusi data tersebut, dapat dilakukan perhitungan statistic sebagai berikut:

- a. Mencari mean kelompok Kota Serang (siswa MTsN 1 Kota Serang dan SMP Negeri 1 Kota Serang), dengan rumus:

$$\begin{aligned} M_7 &= \frac{\sum Y^2}{n} \\ &= \frac{13888}{68} \\ &= 204,235 \end{aligned}$$

- b. Mencari deviasi standar skor kelompok Y_2 , dengan rumus:

$$\begin{aligned} SD_7 &= \frac{\sum Y^2}{n} \\ &= \frac{3019223}{68} \\ &= 44400,338 \end{aligned}$$

$$= 66,335$$

- c. Mencari standar error mean kelompok y_1 dengan rumus:

$$\begin{aligned} SE M_7 &= \frac{SD_3}{n-1} \\ &= \frac{66,335}{\sqrt{68-1}} \\ &= \underline{66,335} \\ &\quad 8,185 \\ &= 8,104 \end{aligned}$$

I. Wawasan Kebangsaan Siswa MTs dan SMP di Kabupaten Serang

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengolahan data berupa jawaban responden dari siswa MTs Negeri I Ciruas Kabupaten Serang dan juga siswa SMP Negeri 1 Ciruas Kabupaten Serang tentang angket yang telah disebar (sebagaimana tampak pada tabel di atas), dapat diketahui penyebaran skornya sebagai berikut:

188 198 212 200 190 191 206 187 189
 217 166 201 217 214 216 224 213 214
 182 203 200 226 224 170 199 215 202
 192 192 191 218 227 230 213 218 200
 241 223 208 202 206 194 209 201 206
 227 175 186 231 230 216 216 223 211
 169 132 181 214 218 207 206 217 194
 205 214 209 203 218

Jumlah skor angket = 13856 dan jumlah responden sebanyak 68 siswa. Jumlah kuadrat skor angket = 3083185 dan jumlah responden sebanyak 68 siswa

Berdasarkan distribusi data tersebut, dapat dilakukan perhitungan statistic sebagai berikut:

- a. Mencari mean kelompok Kabupaten Serang (siswa MTsNegeri Ciruas Kabupaten Serang dan SMP Negeri 1 Ciruas Kabupaten Serang), dengan rumus:

$$\begin{aligned}M_8 &= \frac{\sum Y^2}{n} \\&= \frac{13856}{68} \\&= 203,76471\end{aligned}$$

- b. Mencari deviasi standar skor kelompok Y_2 , dengan rumus:

$$\begin{aligned}SD_8 &= \frac{\sum y^2}{n} \\&= \frac{3083185}{68} \\&= 45340,95588 \\&= 212,934\end{aligned}$$

- c. Mencari standar error mean kelompok y_1 dengan rumus:

$$\begin{aligned}SE M_8 &= \frac{SD_8}{\sqrt{n-1}} \\&= \frac{212,934}{\sqrt{68-1}} \\&= \underline{212,934}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 & 8,185 \\
 = & 26,015
 \end{aligned}$$

J. Berbagai Bentuk Perbandingan Wawasan Kebangsaan

1. Perbandingan Wawasan kebangsaan antara Siswa MTs Negeri 1 Kota Serang dengan Siswa SMP Negeri I Kota Serang

Berdasarkan hasil perhitungan tentang analisis data dari variabel X-1 maupun dari variabel X-2, maka dapat dicari nilai standar perbedaan mean antara mean kelompok X-1 (siswa MTs Negeri I Kota Serang) dengan mean kelompok X-2 (siswa SMP Negeri I Kota Serang), dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mencari standar error perbedaan mean antara mean kelompok X₁ dengan X₂, dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 SE M_1 - M_2 &= \sqrt{SE M_1 + SE M_2} \\
 &= \sqrt{35,576 + 37,75} \\
 &= 73,326 \\
 &= 8,563
 \end{aligned}$$

- b. Mencari harga t hitung (to) dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 t_o &= \frac{M_1 - M_2}{SE M_x - M_y} \\
 &= \frac{203,735 - 204,735}{8,563}
 \end{aligned}$$

$$= \frac{1}{8,563}$$

$$= 0,117$$

c. Menentukan nilai t tabel

Mengingat respondennya berasal dari dua kelompok, yaitu kelompok X1 dan X2, maka derajat kebebasannya adalah: $(N_x + N_y) - 2 = (34 + 34) - 2 = 66$.

Dengan derajat kebebasan 66, dan pada taraf kepercayaan 95 %, diperoleh harga t table sebesar 1.67. Dengan demikian dapat diketahui bahwa ternyata nilai t hitung tentang Perbandingan Wawasan kebangsaan antara Siswa MTs Negeri 1 Kota Serang dengan Siswa SMP Negeri I Kota Serang sebesar 0,117 lebih kecil daripada nilai t tabel sebesar 1,67.

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara wawasan kebangsaan Siswa MTs Negeri 1 Kota Serang dengan Siswa SMP Negeri I Kota Serang.

Namun demikian, secara sederhana, berdasarkan selisih nilai rata-rata (mean) antar kedua kelompok responden tersebut, sesungguhnya masih terlihat adanya perbedaan wawasan kebangsaan antara Siswa MTs Negeri 1 Kota Serang dengan Siswa SMP Negeri I Kota Serang.

Ternyata harga mean kelompok X2 (Siswa SMP Negeri I Kota Serang) sedikit lebih besar dibandingkan dengan harga mean kelompok X1 (MTs Negeri 1 Kota Serang). Artinya wawasan kebangsaan siswa SMP Negeri I Kota Serang sedikit lebih baik daripada wawasan kebangsaan siswa MTs Negeri I Kota Serang).

2. Perbandingan Wawasan kebangsaan antara Siswa MTs Negeri 1 Kota Serang dengan Siswa MTs Negeri Ciruas Kabupaten Serang

Berdasarkan hasil perhitungan tentang analisis data dari variabel X-1 maupun dari variabel Y-1, maka dapat dicari nilai standar perbedaan mean antara mean kelompok X-1 (siswa MTs Negeri I Kota Serang) dengan mean kelompok Y-1 (siswa MTs Negeri Ciruas Kabupaten Serang), dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mencari standar error perbedaan mean antara mean kelompok X₁ dengan Y₁, dengan rumus:

$$\begin{aligned} SE M_1 - M_3 &= \sqrt{SE M_1 + SE M_3} \\ &= \sqrt{35,576 + 36,169} \\ &= 71,745 \\ &= 8,470 \end{aligned}$$

Mencari harga t hitung (t_o) dengan rumus:

$$\begin{aligned}t_o &= \frac{M_x - M_y}{SE_{M_x - M_y}} \\&= \frac{203,735 - 201,353}{8,470} \\&= \frac{2,382}{8,470} \\&= 0,281\end{aligned}$$

b. Menentukan nilai t tabel

Mengingat respondennya berasal dari dua kelompok, yaitu kelompok X1 dan Y1, maka derajat kebebasannya adalah: $(N_x + N_y) - 2 = (34 + 34) - 2 = 66$.

Dengan derajat kebebasan 66, dan pada taraf kepercayaan 95 %, diperoleh harga t table sebesar 1,67. Dengan demikian dapat diketahui bahwa ternyata nilai t hitung tentang Perbandingan Wawasan kebangsaan antara Siswa MTs Negeri 1 Kota Serang dengan Siswa MTs Negeri Ciruas Kabupaten Serang sebesar 0,281 lebih kecil daripada nilai t tabel sebesar 1,67.

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara wawasan kebangsaan Siswa MTs Negeri 1 Kota Serang dengan Siswa MTs Negeri Ciruas Kabupaten Serang

Namun demikian, secara sederhana, berdasarkan selisih nilai rata-rata (mean) antar

kedua kelompok responden tersebut, sesungguhnya terlihat adanya perbedaan yang mencolok mengenai wawasan kebangsaan antara Siswa MTs Negeri 1 Kota Serang dengan Siswa MTs Negeri Ciruas Kabupaten Serang.

Ternyata harga mean kelompok X1 (Siswa MTs Negeri 1 Kota Serang) sedikit lebih besar dibandingkan dengan harga mean kelompok Y2 (MTs Negeri Ciruas Kabupaten Serang). Artinya wawasan kebangsaan siswa MTs Negeri 1 Kota Serang sedikit lebih baik daripada wawasan kebangsaan siswa MTs Negeri Ciruas Kabupaten Serang).

3. Perbandingan Wawasan kebangsaan antara Siswa MTs Negeri 1 Kota Serang dengan Siswa SMP Negeri 1 Ciruas Kabupaten Serang

Berdasarkan hasil perhitungan tentang analisis data dari variabel X-1 maupun dari variabel Y-2, maka dapat dicari nilai standar perbedaan mean antara mean kelompok X-1 (siswa MTs Negeri I Kota Serang) dengan mean kelompok Y-2 (siswa SMP Negeri I Ciruas Kabupaten Serang), dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mencari standar error perbedaan mean antara mean kelompok X₁ dengan Y₂, dengan rumus:

$$SE M_1 - M_4 = \sqrt{SE M_1 + SE M_4}$$

$$\begin{aligned} & \sqrt{35,576 + 8,494} \\ & = 44,07 \\ & = 6,638 \end{aligned}$$

b. Mencari harga t hitung (t_0) dengan rumus:

$$\begin{aligned} t_0 &= \frac{M_x - M_y}{SE_{M_x - M_y}} \\ &= \frac{203,735 - 206,176}{6,638} \\ &= \frac{2,441}{6,638} \\ &= 0,367 \end{aligned}$$

c. Menentukan nilai t table

Mengingat respondennya berasal dari dua kelompok, yaitu kelompok X1 dan Y2, maka derajat kebebasannya adalah: $(N_x + N_y) - 2 = (34 + 34) - 2 = 66$.

Dengan derajat kebebasan 66, dan pada taraf kepercayaan 95 %, diperoleh harga t table sebesar 1,67. Dengan demikian dapat diketahui bahwa ternyata nilai t hitung tentang Perbandingan Wawasan kebangsaan antara Siswa MTs Negeri 1 Kota Serang dengan Siswa SMP Negeri I Ciruas Kabupaten Serang sebesar 0,367 lebih kecil daripada nilai t tabel sebesar 1,67.

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara wawasan kebangsaan Siswa MTs

Negeri 1 Kota Serang dengan Siswa SMP Negeri 1 Ciruas Kabupaten Serang.

Namun demikian, secara sederhana, berdasarkan selisih nilai rata-rata (mean) antar kedua kelompok responden tersebut, sesungguhnya masih terlihat adanya perbedaan wawasan kebangsaan antara Siswa MTs Negeri 1 Kota Serang dengan Siswa SMP Negeri 1 Ciruas Kabupaten Serang.

Ternyata harga mean kelompok Y2 (Siswa SMP Negeri I Ciruas Kabupaten Serang) sedikit lebih besar dibandingkan dengan harga mean kelompok X1 (MTs Negeri 1 Kota Serang). Artinya wawasan kebangsaan siswa SMP Negeri I Ciruas Kabupaten Serang sedikit lebih baik daripada wawasan kebangsaan siswa MTs Negeri I Kota Serang).

4. Perbandingan Wawasan kebangsaan antara Siswa SMP Negeri 1 Kota Serang dengan Siswa MTs Negeri I Ciruas

Berdasarkan hasil perhitungan tentang analisis data dari variabel X-2 maupun dari variabel Y-1, maka dapat dicari nilai standar perbedaan mean antara mean kelompok X-2 (siswa SMP Negeri I Kota Serang) dengan mean kelompok Y-1 (siswa MTs Negeri Ciruas Kabupaten Serang), dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mencari standar error perbedaan mean antara mean kelompok X₂ dengan Y₁, dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 SE M_2 \cdot M_3 &= \sqrt{SE M_2 + SE M_3} \\
 &= \sqrt{37,75 + 36,169} \\
 &= 73.919 \\
 &= 8,597
 \end{aligned}$$

- b. Mencari harga t hitung (to) dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 t_o &= \frac{M_x - M_y}{SE M_x - M_y} \\
 &= \frac{204,735 - 201,353}{8,597} \\
 &= \frac{3,382}{8,597} \\
 &= 0,393
 \end{aligned}$$

- c. Menentukan nilai t table dengan derajat kebebasan $(N_x + N_y) - 2 = 66$.

Mengingat respondennya berasal dari dua kelompok, yaitu kelompok X2 dan Y1, maka derajat kebebasannya adalah: $(N_x + N_y) - 2 = (34 + 34) - 2 = 66$.

Dengan derajat kebebasan 66, dan pada taraf kepercayaan 95 %, diperoleh harga t table sebesar 1.67. Dengan demikian dapat diketahui bahwa ternyata nilai t hitung tentang Perbandingan Wawasan kebangsaan antara Siswa SMP Negeri 1 Kota Serang dengan Siswa MTs Negeri I Ciruas

sebesar 0,393 lebih kecil daripada nilai t tabel sebesar 1,67.

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara wawasan kebangsaan Siswa SMP Negeri 1 Kota Serang dengan Siswa MTs Negeri I Ciruas Kabupaten Serang.

Namun demikian, secara sederhana, berdasarkan selisih nilai rata-rata (mean) antar kedua kelompok responden tersebut, sesungguhnya masih terlihat adanya perbedaan wawasan kebangsaan antara Siswa SMP Negeri 1 Kota Serang dengan Siswa MTs Negeri I Ciruas Kabupaten Serang. Ternyata harga mean kelompok X2 (Siswa SMP Negeri I Kota Serang) sedikit lebih besar dibandingkan dengan harga mean kelompok Y1 (MTs Negeri Ciruas Kabupaten Serang). Artinya wawasan kebangsaan Siswa SMP Negeri 1 Kota Serang sedikit lebih baik dibandingkan dengan wawasan kebangsaan Siswa MTs Negeri I Ciruas Kabupaten Serang.

5. Perbandingan Wawasan kebangsaan antara Siswa SMP Negeri 1 Kota Serang dengan Siswa SMP Negeri I Ciruas

Berdasarkan hasil perhitungan tentang analisis data dari variabel X-2 maupun dari variabel Y-2, maka dapat dicari nilai standar perbedaan mean

antara mean kelompok X-2 (siswa SMP Negeri I Kota Serang) dengan mean kelompok Y-2 (siswa SMP Negeri I Ciruas Kabupaten Serang), dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mencari standar error perbedaan mean antara mean kelompok X₂ dengan Y₂, dengan rumus:

$$\begin{aligned} SE M_2 - M_4 &= \sqrt{SE M_2 + SE M_4} \\ &= \sqrt{37,75 + 8,494} \\ &= 46,244 \\ &= 6,80 \end{aligned}$$

- b. Mencari harga t hitung (to) dengan rumus:

$$\begin{aligned} t_o &= \frac{M_x - M_y}{SE M_x - M_y} \\ &= \frac{204,735 - 206,176}{6,80} \\ &= \frac{1,441}{6,80} \\ &= 0,212 \end{aligned}$$

- c. Menentukan nilai t tabel dengan derajat kebebasan $(N_x + N_y) - 2 = 66$.

Mengingat respondennya berasal dari dua kelompok, yaitu kelompok X₂ dan Y₂, maka derajat kebebasannya adalah: $(N_x + N_y) - 2 = (34 + 34) - 2 = 66$.

Dengan derajat kebebasan 66, dan pada taraf kepercayaan 95 %, diperoleh harga t table sebesar 1.67. Dengan demikian dapat diketahui bahwa ternyata nilai t hitung tentang Perbandingan Wawasan kebangsaan antara Siswa SMP Negeri 1 Kota Serang dengan Siswa SMP Negeri I Ciruas Kabupaten Serang sebesar 0,212 lebih kecil daripada nilai t tabel sebesar 1,67.

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara wawasan kebangsaan Siswa SMP Negeri 1 Kota Serang dengan Siswa SMP Negeri I Ciruas Kabupaten Serang.

Namun demikian, secara sederhana, berdasarkan selisih nilai rata-rata (mean) antar kedua kelompok responden tersebut, sesungguhnya masih terlihat adanya perbedaan wawasan kebangsaan antara Siswa SMP Negeri 1 Kota Serang dengan Siswa SMP Negeri I Ciruas Kabupaten Serang. Ternyata harga mean kelompok Y2 (Siswa SMP Negeri I Ciruas Kabupaten Serang) sedikit lebih besar dibandingkan dengan harga mean kelompok X2 (SMP Negeri 1 Kota Serang). Artinya wawasan kebangsaan siswa SMP Negeri I Ciruas Kabupaten Serang sedikit lebih baik daripada wawasan kebangsaan siswa SMP Negeri I Kota Serang).

6. Perbandingan Wawasan Kebangsaan antara Siswa MTs Negeri Ciruas dengan

Siswa SMP Negeri I Ciruas Kabupaten Serang

Berdasarkan hasil perhitungan tentang analisis data dari variabel Y-1 maupun dari variabel Y-2, maka dapat dicari nilai standar perbedaan mean antara mean kelompok Y-1 siswa MTs Negeri Ciruas Kabupaten Serang) dengan mean kelompok Y-2 (siswa SMP Negeri I Ciruas Kabupaten Serang), dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mencari standar error perbedaan mean antara mean kelompok Y_1 dengan Y_2 , dengan rumus:

$$\begin{aligned} SE M_3 - M_4 &= \sqrt{SE M_3 + SE M_4} \\ &= \sqrt{36,169 + 8,494} \\ &= \sqrt{44,663} \\ &= 6,683 \end{aligned}$$

- b. Mencari harga t hitung (t_o) dengan rumus:

$$\begin{aligned} t_o &= \frac{M_x - M_y}{SE M_x - M_y} \\ &= \frac{201,353 - 206,176}{6,683} \\ &= \frac{1,441}{6,683} \\ &= 0,216 \end{aligned}$$

- c. Menentukan nilai t tabel dengan derajat kebebasan $(N_x + N_y) - 2 = 66$.

Mengingat respondennya berasal dari dua kelompok, yaitu kelompok Y1 dan Y2, maka derajat kebebasannya adalah: $(N_x + N_y) - 2 = (34 + 34) - 2 = 66$.

Dengan derajat kebebasan 66, dan pada taraf kepercayaan 95 %, diperoleh harga t table sebesar 1.67. Dengan demikian dapat diketahui bahwa ternyata nilai t hitung tentang Perbandingan Wawasan kebangsaan antara Siswa MTs Negeri Ciruas dengan Siswa SMP Negeri I Ciruas Kabupaten Serang sebesar 0,216 lebih kecil daripada nilai t tabel sebesar 1,67.

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara wawasan kebangsaan Siswa MTs Negeri Ciruas dengan Siswa SMP Negeri I Ciruas Kabupaten Serang.

Namun demikian, secara sederhana, berdasarkan selisih nilai rata-rata (mean) antar kedua kelompok responden tersebut, sesungguhnya masih terlihat adanya perbedaan wawasan kebangsaan antara Siswa MTs Negeri Ciruas Kabupaten Serang dengan Siswa SMP Negeri I Ciruas Kabupaten Serang. Ternyata harga mean kelompok Y2 (Siswa SMP Negeri I Ciruas Kabupaten Serang) sedikit lebih besar dibandingkan dengan harga mean kelompok Y1 (MTs Negeri Ciruas Kabupaten Serang).

Artinya wawasan kebangsaan siswa SMP Negeri I Ciruas Kabupaten Serang sedikit lebih baik daripada wawasan kebangsaan siswa MTs Negeri Ciruas Kabupaten Serang).

7. Perbandingan Wawasan Kebangsaan antara Siswa MTs Kabupaten/Kota Serang dengan Siswa SMP di I Kabupaten/Kota Serang

Berdasarkan hasil perhitungan tentang analisis data dari variabel X maupun dari variabel Y, maka dapat dicari nilai standar perbedaan mean antara mean kelompok X (siswa MTs Negeri) dengan mean kelompok X (siswa SMP Negeri), dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mencari standar error perbedaan mean antara mean kelompok X_1 dengan X_2 , dengan rumus:

$$\begin{aligned} SE M_5 - M_6 &= \sqrt{SE M_5 + SE M_6} \\ &= \sqrt{7,959 + 0,840} \\ &= 8,799 \\ &= 2,966 \end{aligned}$$

- b. Mencari harga t hitung (t_0) dengan rumus:

$$\begin{aligned} t_0 &= \frac{M_5 - M_6}{SE M_5 - M_6} \\ &= \frac{202,544 - 205,456}{2,966} \end{aligned}$$

$$= \frac{2,912}{2,966}$$

$$= 0,982$$

c. Menentukan nilai t tabel

Mengingat respondennya berasal dari dua kelompok, yaitu kelompok X1 dan X2, maka derajat kebebasannya adalah: $(N_x + N_y) - 2 = (34 + 34) - 2 = 66$.

Dengan derajat kebebasan 66, dan pada taraf kepercayaan 95 %, diperoleh harga t table sebesar 1.67. Dengan demikian dapat diketahui bahwa ternyata nilai t hitung tentang Perbandingan Wawasan kebangsaan antara Siswa MTs Negeri dengan Siswa SMP Negeri sebesar **0,982** lebih kecil daripada nilai t tabel sebesar 1,67.

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara wawasan kebangsaan Siswa MTs Negeri dengan Siswa SMP Negeri I.

Namun demikian, secara sederhana, berdasarkan selisih nilai rata-rata (mean) antar kedua kelompok responden tersebut, sesungguhnya masih terlihat adanya perbedaan wawasan kebangsaan antara Siswa MTs Negeri dengan Siswa SMP Negeri di Kabupaten/Kota Serang.

Ternyata harga mean kelompok X (Siswa SMP Negeri) sedikit lebih besar (205,456) dibandingkan dengan harga mean kelompok Y (MTs Negeri) yakni

202,544. Artinya wawasan kebangsaan siswa SMP Negeri di Kabupaten/Kota Serang sedikit lebih baik daripada wawasan kebangsaan siswa MTs Negeri di Kabupaten/Kota Serang).

8. Perbandingan Wawasan Kebangsaan antara Siswa MTs dan SMP di Kota Serang dengan Siswa MTs dan SMP di Kabupaten Serang

- a. Mencari standar error perbedaan mean antara mean kelompok Kota Serang dengan mean kelompok Kabupaten Serang, dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 SE M_7 - M_8 &= \sqrt{SE M_7 + SE M_8} \\
 &= \sqrt{8,104 + 26,015} \\
 &= 34,119 \\
 &= 5,841
 \end{aligned}$$

- b. Mencari harga t hitung (t_o) dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 t_o &= \frac{M_7 - M_8}{SE M_7 - M_8} \\
 &= \frac{204,235 - 203,765}{5,841} \\
 &= \frac{0,47}{5,841} \\
 &= 0,080
 \end{aligned}$$

- c. Menentukan nilai t tabel

Mengingat respondennya berasal dari dua kelompok, yaitu kelompok Kerang dan kelompok

kabupaten Serang, maka derajat kebebasannya adalah: $(N_x + N_y) - 2 = (34 + 34) - 2 = 66$.

Dengan derajat kebebasan 66, dan pada taraf kepercayaan 95 %, diperoleh harga t table sebesar 1.67. Dengan demikian dapat diketahui bahwa ternyata nilai t hitung tentang Perbandingan Wawasan kebangsaan antara Siswa Kota Serang dengan Siswa Kabupaten Serang sebesar 0,080 lebih kecil daripada nilai t tabel sebesar 1,67.

Berdasarkan kondisi tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara wawasan kebangsaan Siswa Kota Serang dengan Siswa Kabupaten Serang.

Namun demikian, secara sederhana, berdasarkan selisih nilai rata-rata (mean) antar kedua kelompok responden tersebut, sesungguhnya masih terlihat adanya perbedaan wawasan kebangsaan antara Siswa Kota Serang dengan Siswa Kabupaten Serang.

Ternyata harga mean kelompok Kota Serang (204,235) sedikit lebih besar dibandingkan dengan harga mean kelompok Kabupaten Serang (203,765). Artinya wawasan kebangsaan siswa Kota Serang sedikit lebih baik daripada wawasan kebangsaan siswa Kabupaten Serang).

Rekapitulasi tentang Perbandingan Wawasan Kebangsaan Siswa MTs dengan Siswa SMP di Lokasi Penelitian adalah sebagai berikut:

No	Mean Klmpk	Mean Klmpk	Harga to	df	Harga tabel 95 %	Harga tabel 99 %	Ke t
1	X1	X2	0,117	66	1,67	2,39	
2	X1	Y1	0,281	66	1,67	2,39	
3	X1	Y2	0,367	66	1,67	2,39	
4	X2	Y1	0,393	66	1,67	2,39	
5	X2	Y2	0,212	66	1,67	2,39	
6	Y1	Y2	0,216	66	1,67	2,39	
7	X1 + X2	Y1 + Y2	0,982	66	1,67	2,39	
8	X1 + Y1	X2 + Y2	0,080	66	1,67	2,39	

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bedasarkan perumusan masalah yang telah diajukan serta hasil analisis data statistic yang diperoleh, dapat ditak kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan pendekatan statistik, dapat diketahui bahwa nilai skor rata-rata atau mean kelompok siswa MTs Negeri I Kota Serang adalah **203,735**. Kemudian nilai skor rata-rata atau mean kelompok siswa SMP Negeri I Kota Serang adalah **204,735**. Selanjutnya nilai skor rata-rata atau mean kelompok siswa MTs Negeri Ciruas Kabupaten Serang adalah **201,353**. Adapun nilai skor rata-rata atau mean kelompok siswa SMP Negeri I Ciruas Kabupaten adalah **206,176**. Dengan data nilai rata-rata skor tersebut dapat disimpulkan bahwa tingkat wawasan kebangsaan siswa yang tinggi dimiliki oleh siswa dari SMP Negeri I Ciruas Kabupaten Serang dengan rata-rata skor **206,176**. Sedangkan nilai wawasan kebangsaan yang paling rendah di lokasi penelitian dimiliki oleh siswa MTs Negeri Ciruas Kabupaten Serang dengan rata-rata skor **201,353**

2. Berdasarkan hasil perhitungan statistik, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara wawasan kebangsaan Siswa MTs Negeri Ciruas dengan Siswa SMP Negeri I Ciruas Kabupaten Serang. Namun demikian, secara sederhana, berdasarkan selisih nilai rata-rata (mean) antar kedua kelompok responden tersebut, sesungguhnya masih terlihat adanya perbedaan wawasan kebangsaan antara Siswa MTs Negeri Ciruas Kabupaten Serang dengan Siswa SMP Negeri I Ciruas Kabupaten Serang. Ternyata harga mean kelompok Y2 (Siswa SMP Negeri I Ciruas Kabupaten Serang) sedikit lebih besar dibandingkan dengan harga mean kelompok Y1 (MTs Negeri Ciruas Kabupaten Serang). Artinya wawasan kebangsaan siswa SMP Negeri I Ciruas Kabupaten Serang sedikit lebih baik daripada wawasan kebangsaan siswa MTs Negeri Ciruas Kabupaten Serang).
3. Berdasarkan hasil perhitungan statistik, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara wawasan kebangsaan Siswa MTs Negeri 1 Kota Serang dengan Siswa SMP Negeri I Kota Serang. Namun demikian, secara sederhana, berdasarkan selisih nilai rata-rata (mean) antar kedua kelompok responden tersebut,

sesungguhnya masih terlihat adanya perbedaan wawasan kebangsaan antara Siswa MTs Negeri 1 Kota Serang dengan Siswa SMP Negeri I Kota Serang. Ternyata harga mean kelompok X2 (Siswa SMP Negeri I Kota Serang) sedikit lebih besar dibandingkan dengan harga mean kelompok X1 (MTs Negeri 1 Kota Serang). Artinya wawasan kebangsaan siswa SMP Negeri I Kota Serang sedikit lebih baik daripada wawasan kebangsaan siswa MTs Negeri I Kota Serang).

4. Berdasarkan hasil perhitungan statistik, dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara wawasan kebangsaan Siswa MTs Negeri 1 Kota Serang dengan Siswa MTs Negeri Ciruas Kabupaten Serang. Namun demikian, secara sederhana, berdasarkan selisih nilai rata-rata (mean) antar kedua kelompok responden tersebut, sesungguhnya terlihat adanya perbedaan yang mencolok mengenai wawasan kebangsaan antara Siswa MTs Negeri 1 Kota Serang dengan Siswa MTs Negeri Ciruas Kabupaten Serang. Ternyata harga mean kelompok X1 (Siswa MTs Negeri 1 Kota Serang) sedikit lebih besar dibandingkan dengan harga mean kelompok Y2 (MTs Negeri Ciruas Kabupaten Serang). Artinya wawasan kebangsaan siswa MTs Negeri 1 Kota Serang

sedikit lebih baik daripada wawasan kebangsaan siswa MTs Negeri Ciruas Kabupaten Serang).

5. Berdasarkan hasil perhitungan statistik, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara wawasan kebangsaan Siswa SMP Negeri 1 Kota Serang dengan Siswa SMP Negeri I Ciruas Kabupaten Serang. Namun demikian, secara sederhana, berdasarkan selisih nilai rata-rata (mean) antar kedua kelompok responden tersebut, sesungguhnya masih terlihat adanya perbedaan wawasan kebangsaan antara Siswa SMP Negeri 1 Kota Serang dengan Siswa SMP Negeri I Ciruas Kabupaten Serang. Ternyata harga mean kelompok Y2 (Siswa SMP Negeri I Ciruas Kabupaten Serang) sedikit lebih besar dibandingkan dengan harga mean kelompok X2 (SMP Negeri 1 Kota Serang). Artinya wawasan kebangsaan siswa SMP Negeri I Ciruas Kabupaten Serang sedikit lebih baik daripada wawasan kebangsaan siswa SMP Negeri I Kota Serang).
6. Berdasarkan hasil analisis statistic dapat diketahui bahwa nilai t hitung tentang Perbandingan wawasan kebangsaan antara siswa MTs di Kabupaten/Kota Serang dengan siswa SMP di Kabupaten/Kota Serang sebesar

0,982 ternyata lebih kecil daripada nilai t tabel sebesar 1,67. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara wawasan kebangsaan Siswa MTs Negeri dengan Siswa SMP Negeri I. Namun demikian, berdasarkan selisih nilai rata-rata (mean) antar kedua kelompok responden tersebut, ternyata harga mean kelompok X (Siswa SMP Negeri) sedikit lebih besar (205,456) dibandingkan dengan harga mean kelompok Y (MTs Negeri) yakni 202,544. Artinya wawasan kebangsaan siswa SMP Negeri di Kabupaten/Kota Serang sedikit lebih baik daripada wawasan kebangsaan siswa MTs Negeri di Kabupaten/Kota Serang).

Berdasarkan hasil perhitungan statistic, diketahui bahwa nilai t hitung tentang perbandingan wawasan kebangsaan siswa MTs dan **SMP di Kota Serang** dengan siswa MTs dan **SMP di Kabupaten Serang** Dengan derajat kebebasan 66, dan pada taraf kepercayaan 95 % sebesar 0,080 lebih kecil daripada nilai t tabel sebesar 1,67. Dengan demikian, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara wawasan kebangsaan Siswa Kota Serang dengan Siswa Kabupaten Serang. Namun demikian, ternyata harga mean kelompok Kota Serang (204,235) sedikit lebih besar dibandingkan dengan harga mean kelompok Kabupaten Serang (203,765). Artinya wawasan

kebangsaan siswa Kota Serang sedikit lebih baik daripada wawasan kebangsaan siswa Kabupaten Serang).

B. Saran

Sehubungan dengan hasil kesimpulan di atas, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Hendaknya siswa MTs lebih menerima perbedaan suku, bahasa, dan budaya sebagai satu bangsa yakni Bahasa Indonesia, sekalipun mayoritas siswa beragama yang sama yakni Agama Islam. Dengan demikian, maka wawasan kebangsaan siswa MTs akan lebih luas dan lebih mendalam lagi.
2. Hendaknya siswa SMP lebih menerima kenyataan bahwa sebagian besar bangsa Indonesia, termasuk kaum pelajarinya, beragama yang sama yakni Agama Islam, sekalipun masih memiliki ciri-ciri perbedaan dalam hal suku, bahasa, dan budaya lokal tertentu. Dengan demikian, maka wawasan kebangsaan siswa SMP akan lebih luas dan lebih mendalam lagi.
3. Hendaknya Pemda Kabupaten/Kota di Provinsi Banten membuat program pembinaan dan pengembangan wawasan kebangsaan bagi siswa MTs maupun siswa SMP melalui jalur pembinaan atlet olah raga

berperestasi maupun melalui jalur pengembangan kesenian tradisional maupun modern.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Qodri Azizy, *Membangun Integritas Bangsa*, Penerbit Renaisan, Jakarta, 2004
- Alisyahbana, Sutan Takdir. 1991. "Kerja Lebih Keras dan Raih yang Terdepan". *Prisma* No. 2 Tahun XX Februari 1991.
- Aminuddin, (ed.) 1990. *Sekitar Masalah Sastra, Beberapa Prinsip dan Model Pengembangannya*. Malang: Penerbit YA3
- Anderson, Benedict. 1993. *Komunitas-Komunitas Imajiner: Renungan tentang Asal-Usul dan Penyebaran Nasionalisme*. Terjemahan Omi Intan Naomi. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Anwar Efendi, *Gagasan Nasionalisme dan Wawasan kebangsaan dalam Novel Indonesia Modern*. Penelitian Individu, Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Yogyakarta, tanpa tahun.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian, suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Burns dan Tom Burn (ed.) *Sociology of Literature and Drama*. Middlesex: Penguin.

- Damono, Sapardi Djoko. 1988. *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: P3B Depdikbud dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan.
- Esten, Mursal. 1982. *Sastra Indonesia dan Tradisi Subkultur*. Bandung: Penerbit Angkasa.
- Faruk. 1995. *Perlawanan Tak Kunjung Usai: Sastra, Politik, Dekonstruksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Faruk. 1995. *Perlawanan Tak Kunjung Usai: Sastra, Politik, Dekonstruksi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Goldman, Lucien. 1973. "Genetic Structuralism in the Sociology of Literature," dalam Elisabeth
- Hasan, Fuad. 1993. "Catatan Perihal Sastra dan Pendidikan" dalam *Warta HISKI* No. 9/10 Desember.
- Ivan Nove Ainun Najib*, Skripsi, Penanaman Sikap Nasionalisme Melalui Mata Pelajaran Muatan Lokal Wawasan Kebangsaan Pada Siswa Kelas VIII DI SMP N 1 Ngelegok Kabupaten Blitar, Skripsi, Jurusan Hukum dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Malang, 2013.
- Jacobus Ranjagar, *Sistem Sosial Budaya Indonesia: Suatu Pengantar*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 2006.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002)

- Keith Foulcher. 1991. *Pujangga Baru: Kesusastraan dan Nasionalisme di Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Kuntowijoyo. 1987. *Transformasi Masyarakat dan Budaya*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- M. Ainul Yaqin, *Pendidikan Multikultural: Cross-Cultural Understanding untuk demokrasi dan keadilan*, Yogyakarta, Pilar Media, 2007.
- M. Munandar Soelaeman, *ILMU SOSIAL DASAR*, Bandung, Refika Aditama, 2001.
- Moerdiono 1991. "Menuju Nasionalisme Gelombang Ketiga". *Prisma* No. 2 Tahun XX Februari 1991.
- Muhammad Numan Somantri, *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS, Bandung, Remaja rosdakarya*, 2001.
- Mulia, Siti Musdah, 2013. *Karakter Manusia Indonesia*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia.
- Mustopo, M. Habib. 1983. *Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian
- Mustopo, M. Habib. 1983. *Pendidikan Sejarah Perjuangan Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Penerbit Gadjah Mada

- Panel Forum Indonesia Pasca-Nasional diselenggarakan di Universitas Gadjah Mada, 21-22 april 1993.
- Qodri Azizy.2002. Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial. Semarang: Penerbit Aneka Ilmu.
- Refly, H.Z. 1993. "Nasionalisme, Universalisme, dan Struktur Kesadaran," Makalah dalam
- Refly, H.Z. 1993. "Nasionalisme, Universalisme, dan Struktur Kesadaran," Makalah dalam Panel Forum Indonesia Pasca-Nasional diselenggarakan di Universitas Gadjah Mada, 21-22 april 1993.
- Ridwan, *Metode dan Teknik menyusun Proposal Penelitian*, Bandung: ALfabeta, 2009.
- Rumadi.2006. Membangun Demokrasi Dari Bawah. Jakarta: Pusat Pengembangan Sumber Daya Manusia UIN Jakarta.
- Sapriya, *Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan*, Dirjen Diktis Depag, Jakarta, 2009.
- Sindhunata. 2000. "Politik Kebangsaan dan Keadilan Sosial". Kompas, Juli 2000.
- Sindhunata. 2000. "Politik Kebangsaan dan Keadilan Sosial". Kompas, Juli 2000.
- Soedjatmoko. 1991. "Nasionalisme sebagai Prespek Belajar". *Prisma* No. 2 Tahun XX Februari 1991.

- Soenarto. 2000. Perkembangan Nasionalisme Indonesia Pasca Kemerdekaan. Makalah dalam Smeinar "Menyambung Nasionalisme bagi Indonesia Kini dan Masa Depan. Universitas Janabadra Yogyakarta.
- Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta : Rajawali Pers, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung : Alfabeta, 2006.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara,Cet. 2, 2004.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosdakarya, Cet. Ke 3, 2007.
- Syahrial Syarbaini dan Rusdiyanta, *PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN: Implementasi Katakter Bangsa*, Jakarta, Hartomo Mmedia Pustaka, 2012.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1990. *Teori Kesusastraan*. Terjemahan Melani Budianta. Jakarta: Penerbit PT Gramedia.
- Witoelar, Rahmat. 1991. "Hati Nurani Rakyat, Esensi Nasionalisme Indonesia". *Prisma* No. 2 Tahun XX Februari 1991.

Lampiran

PERBANDINGAN WAWASAN KEBANGSAAN ANTARA SISWA MTs DENGAN SISWA SMP DI KABUPATEN/KOTA SERANG

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sebagai perwujudan dari program Tri Dharma Perguruan Tinggi (Pendidikan dan Pengajaran, Penelitian, serta Pengabdian Masyarakat), khususnya dharma penelitian, saya bermaksud melakukan penelitian tentang "PERBANDINGAN WAWASAN KEBANGSAAN ANTARA SISWA MTs DENGAN SISWA SMP DI KABUPATEN/KOTA SERANG", dengan mengambil lokasi di MTs Negeri 1 Kota Serang, SMP Negeri 1 Kota Serang, MTs Negeri Ciruas Kabupaten Serang, dan SMP Negeri 1 Ciruas Kabupaten Serang. Sehubungan dengan penelitian tersebut, saya mohon kesediaan adik-adik untuk memberi tanggapan terhadap serangkaian pertanyaan atau pernyataan pada angket berikut ini.

Atas kesediaan adik-adik mengisi angket ini, saya ucapkan banyak terima kasih. Semoga amal baik adik-adik dilipatgandakan pahalanya oleh Allah SWT.

Serang, Mei 2015

Dr. Anis Fauzi, M.SI

ANGKET

Jawablah pertanyaan atau pernyataan dibawah ini dengan cara member tanda silang (X) pada lembar jawaban yang telah disediakan.

1. Walaupun berbeda suku, agama, bahasa, dan budaya, kita harus memiliki kesadaran sebagai satu bangsa.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
2. Semangat dan nilai-nilai patriotik sebagaimana pernah ditunjukkan oleh generasi angkatan 1945 perlu dipertahankan.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
3. Setiap individu yang berada dalam satu generasi mempunyai kewajiban untuk menggali dan merumuskan cita-cita kebangsaan pada generasi tersebut.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu

- d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
4. Krisis ekonomi yang dialami bangsa Indonesia menjadi multi dimensi yang saling mengkait dengan krisis sosial maupun krisis politik.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
 5. Kemampuan berfikir kreatif dan bertindak inovatif menjadi solusi bagi generasi muda dalam mengisi dan mempertahankan kemerdekaan bangsetsa.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
 6. Kepribadian dan watak bangsa perlu ditanamkan sejak usia dini, terutama ketika memasuki masa remaja.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju

7. Sebagai negara kepulauan, kelebihan bangsa kita terletak pada kekayaan sumber daya lautnya yang melimpah.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
8. Sebagai negara kepulauan, kelemahan bangsa kita terletak pada kesulitan membentuk bingkai persatuan dan kesatuan bangsa yang kuat dan tahan lama.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
9. Semangat Bhineka Tunggal Ika mampu mempertahankan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
 - a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
10. Nilai ketakwaan menjadi landasan spiritual bangsa Indonesia dalam mengisi dan mempertahankan kemerdekaan.

- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
11. Sehubungan dengan banyaknya penganut agama-agama di Indonesia dengan berbagai kelompok-kelompoknya, maka nilai toleransi perlu ditanamkan sejak usia remaja.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
12. Keramah tamahan bangsa Indonesia menjadi daya tarik khas bagi calon wisatawan asing maupun wisatawan domestik.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
13. Nilai-nilai persatuan dan kesatuan bangsa perlu dbina dan dikembangkan pada kalangan siswa sekolah lanjutan tingkat pertama.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu

- d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
14. Penegakkan nilai keikhlasan dan kejujuran menghambat program pembangunan nasional
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
15. Kedisiplinan tidak perlu ditanamkan kepada generasi muda, apalagi bagi anak-anak sekolah.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
16. Sikap saling menghormati menjadi fenomena sosial khas bangsa Indonesia yang ber-Bhineka Tunggal Ika.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
17. Keserasian pembangunan nasional dengan pembangunan daerah tidak perlu diupayakan oleh segenap bangsa.

- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
18. Nilai kesetiaan kepada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 beserta amandemennya tidak perlu ditanamkan kepada siswa sekolah lanjutan pertama.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
19. Setiap tugas dan kewajiban yang kita laksanakan harus diikuti dengan tanggungjawab pada diri sendiri maupun kepada masyarakat sekitarnya.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
20. Dengan menjunjung tinggi martabat dan harga diri, bangsa Indoensia menjadi berdaulat penuh.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju

- c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
21. Kemampuan melaksanakan musyawarah dalam mengatasi permasalahan kenegaraan menjadi bagian dari kehidupan bangsa Indonesia.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
22. Setelah melaksanakan gotong royong membangun sarana kehidupan masyarakat, hasilnya bermanfaat bagi semua orang.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
23. Kemajemukan suku bangsa di Indonesia bersifat askriptif (ada sejak ahir).
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju

24. Kemajemukan kehidupan beragama seirama dengan dinamika perkembangan peradaban manusia Indonesia.
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Ragu-Ragu
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
25. Kemajemukan kebudayaan di berbagai daerah digunakan oleh masyarakat pendukungnya dalam memahami keadaan lingkungan alam sekitar.
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Ragu-Ragu
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
26. Kemajemukan bahasa menunjukkan identitas nasional dan digunakan sebagai sarana berinteraksi antar penduduk setempat maupun antara penduduk setempat dengan penduduk pendatang.
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Ragu-Ragu
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju

27. Kerukunan antar umat beragama masih harus dipertahankan dalam rangka memperkuat ketahanan nasional.
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Ragu-Ragu
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
28. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan masalah mendesak yang harus segera diselesaikan.
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Ragu-Ragu
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
29. Dalam era teknologi komunikasi dan informasi terdapat kecenderungan akan semakin sukar dalam menghindari kebudayaan asing.
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Ragu-Ragu
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
30. Kemampuan memilih, menguasai, dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi tantangan besar bangsa kita.

- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
31. Meningkatnya penyakit dan angka harapan hidup, membawa akibat biaya kesehatan semakin tinggi.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
32. Pembangunan perumahan dan pemukiman sebagai kebutuhan dasar manusia cenderung bisa terkendalikan oleh pemerintah.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
33. Bila kesejahteraan rakyat belum merata cenderung akan menimbulkan masalah sosial berkepanjangan.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju

- e. Sangat Tidak Setuju
34. Peranan kaum wanita dalam menyukkseskan program pembangunan bangsa cenderung semakin meningkat.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
35. Manusia dilahirkan dengan struktur anatomi, fisiologi dan urat syaraf tertentu yang berpengaruh dalam proses sosialisasi kepribadiannya.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
36. Lingkungan tempat manusia hidup seperti iklim dan sumber daya alam mempengaruhi aktivitas manusia sehari-hari.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju

37. Semua manusia tumbuh menjadi dewasa setelah mampu mengatasi berbagai tantangan fisik, seperti fenomena wilayah agraris dan wilayah non-agraris.
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Ragu-Ragu
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
38. Dalam lingkungan sosial budaya yang sama, tidak ada dua orang individu yang hasil bentukan sosialnya sama.
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Ragu-Ragu
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
39. Jumlah penduduk yang besar merupakan potensi yang tak ternilai harganya dalam membangun bangsa dan negara.
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Ragu-Ragu
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju
40. Keanekaragaman sosial budaya tidak menjadikan bangsa Indonesia bercerai-berai.
- Sangat Setuju

- b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
41. Bila bangsa Indonesia kehilangan wawasan tentang makna hakekat berbangsa dan bernegara, maka akan mendorong terjadinya dis-orientasi dan perpecahan antar daerah.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
42. Melalui konsep wawasan nusantara bangsa, Indonesia mampu memandang dirinya sebagai satu kesatuan ideologi, politik, hukum, sosial, budaya dan pertahanan keamanan.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
43. Melalui Semangat Sumpah Pemuda, bangsa Indonesia menyatakan satu negara, satu bangsa, dan satu tanah air yang sama.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu Ragu

- d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
44. Bangsa Indonesia terkenal akan keramahannya sehingga menarik perhatian bangsa lain untuk datang ke Indonesia.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
45. Di tinjau dari jalur transportasi internasional, wilayah Indonesia sangat strategis untuk dikembangkan menjadi daerah wisata internasional.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
46. Keindahan Alam Indonesia, terutama fenomena sekitar pantai di berbagai daerah, menjadi daya tarik bangsa lain untuk datang ke Indonesia.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju

- e. Sangat Tidak Setuju
47. Candi Borobudur sebagai salah satu Keajaiban dunia menjadi kebanggaan nasional bangsa kita.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
48. Luasnya wilayah Indonesia menjadi potensi pembangunan yang sangat besar dalam rangka meningkatkan kesejahteraan bangsa di masa depan.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju
49. Tanah Indonesia yang sangat subur dan kaya sumber daya mineral menjadi faktor pendukung pembangunan nasional di segala bidang.
- a. Sangat Setuju
 - b. Setuju
 - c. Ragu-Ragu
 - d. Tidak Setuju
 - e. Sangat Tidak Setuju

50. Sinar matahari yang dapat dirasakan bangsa Indonesia sejak fajar hingga senja sangat membantu kehidupan sosial ekonomi penduduk Indonesia.
- Sangat Setuju
 - Setuju
 - Ragu-Ragu
 - Tidak Setuju
 - Sangat Tidak Setuju

Lampiran 2

LEMBAR JAWABAN ANKET

Nama :

Kelas :

No mo r	S	S	R	T	S	No mo r	S	S	R	T	S
1	S	S	R	T	S	26	S	S	R	T	S
	S		R	S	T		S		R	S	T
					S						S
2	S	S	R	T	S	27	S	S	R	T	S
	S		R	S	T		S		R	S	T
					S						S
3	S	S	R	T	S	28	S	S	R	T	S
	S		R	S	T		S		R	S	T
					S						S
4	S	S	R	T	S	29	S	S	R	T	S
	S		R	S	T		S		R	S	T
					S						S
5	S	S	R	T	S	30	S	S	R	T	S
	S		R	S	T		S		R	S	T
					S						S
6	S	S	R	T	S	31	S	S	R	T	S
	S		R	S	T		S		R	S	T
					S						S

7	S S	S	R R	T S	S T S		32	S S	S	R R	T S	S T S
8	S S	S	R R	T S	S T S		33	S S	S	R R	T S	S T S
9	S S	S	R R	T S	S T S		34	S S	S	R R	T S	S T S
10	S S	S	R R	T S	S T S		35	S S	S	R R	T S	S T S
11	S S	S	R R	T S	S T S		36	S S	S	R R	T S	S T S
12	S S	S	R R	T S	S T S		37	S S	S	R R	T S	S T S
13	S S	S	R R	T S	S T S		38	S S	S	R R	T S	S T S
14	S S	S	R R	T S	S T S		39	S S	S	R R	T S	S T S
15	S S	S	R R	T S	S T S		40	S S	S	R R	T S	S T S

16	S S	S	R R	T S	S T S		41	S S	S	R R	T S	S T S
17	S S	S	R R	T S	S T S		42	S S	S	R R	T S	S T S
18	S S	S	R R	T S	S T S		43	S S	S	R R	T S	S T S
19	S S	S	R R	T S	S T S		44	S S	S	R R	T S	S T S
20	S S	S	R R	T S	S T S		45	S S	S	R R	T S	S T S
21	S S	S	R R	T S	S T S		46	S S	S	R R	T S	S T S
22	S S	S	R R	T S	S T S		47	S S	S	R R	T S	S T S
23	S S	S	R R	T S	S T S		48	S S	S	R R	T S	S T S
24	S S	S	R R	T S	S T S		49	S S	S	R R	T S	S T S

25	S	S	R	T	S		50	S	S	R	T	S
	S		R	S	T			S		R	S	T
				S	S							S

Keterangan:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

RR = Ragu-Ragu

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

?

Lampiran 3

DISTRIBUSI SKOR ANGKET WAWASAN KEBANGSAAN MTs NEGERI 1 KOTA SERANG

No.	Nama Responden	Jumlah Skor	Keterangan
1	NOER HERDELINA	188	
2	NURHASANAH	198	
3	DENISA RAMADHANI	212	
4	NIKEN APRIANTY	200	
5	IKBAR RAIHAN RASYIA	190	
6	HARYO BAYU DIRGANTARA	191	
7	AWAN M.FAIZ ARAKU	206	
8	ZIDAN AKBAR PRATAMA	187	
9	SITI SALSABILA	189	
10	FIRDAUSY SULFIYAH	217	
11	DIAN KURNIAWAN	166	TERENDAH
12	DANI TRIKA FIRDANA	201	
13	FADHLUL RAZAK	217	

14	HASYA SHABIRA KHOIRUNNISA	214	
15	DITHA ANASYA N.	216	
16	NADIYA YUNINGSIH	224	
17	MUH. DEDEN RAMADHAN	213	
18	GAMMA ABEE ZAHER	214	
19	RATU ALFINA INAYAH	182	
20	NUR FITRIYAH FAJAROH	203	
21	WIFA SILMI FADILAH	200	
22	GANIATUN NURUDZOLAM	226	
23	SYABILA SHINTA	224	
24	APRIZKYA PUTRI MAHARANI	170	
25	INDANA ZULFA	199	
26	RZQI OKTARA DIEVANDA	215	
27	GHOZI AL- GIFFARY	202	
28	M. FAIZAL CH.	192	
29	AZRY PUTRI	192	

	MALMAWATI		
30	IZAZ WAFI FAZRI	191	
31	HANU ALIFIA	218	
32	WULAN FEBRIANI	227	
33	HANIDA INSYARA PUSPITA	230	TERTINGGI
34	INDAH NURHALISA	213	
	JUMLAH SKOR TOTAL		

Lampiran 4

DISTRIBUSI SKOR ANGKET WAWASAN KEBANGSAAN SMP NEGERI 1 KOTA SERANG

No.	Nama Responden	Jumlah Skor	Keterangan
1	SALWA NIDAU JANNAH	226	
2	SIFA FADILAH PUTRI	221	
3	SANDI YUSUF	240	TERTINGGI
4	AMRI MAULANA	213	
5	JUNJUNGAN MUHAMMAD	212	
6	FARAH AULIA	219	
7	DEVA ANGGRAENI	225	
8	AYI NABILAH	200	
9	AFIF RAIHAN HAKIKI	228	
10	MOH. FAIZUL ARIF	237	
11	MAREISKA NURANIA	225	
12	AQILLA DAFFA HAKIMAH	224	
13	MEILISA AHDA FAZA	209	
14	AISA ERSI NUR	205	

	ALIFA		
15	EKA ANANDA	226	
16	TAGYA GANQWANI MUKTI	214	
17	ZAHRANI AYU PRATAMA PUTRI	220	
18	ESTU DHARMA NUGRAH	217	
19	DELISA MUTIARA NABILA	200	
20	NAVASTU PARTIKA ARTA PALUPI	236	
21	ABID ADORA	214	
22	ALMER THEDA	227	
23	ADAM DAIVA WIJAYA	198	
24	MUHAMAD ABDREE	208	
25	SULIS AVANDHY	238	
26	THOMAS FERDINAND	220	
27	MIFTAHUL FIKRI	219	
28	KANIA FATIN AFIFAH	233	
29	DINDA ALYA	212	

	AQILAH		
30	INNEKE CRIYZA AGRIANA	220	
31	HADIROH	158	TERENDAH
32	DINAR AL KHANSA	208	
33	SALSABILA PURNOMO AJIE	197	
34	AMADEA RASHIDA	207	
	JUMLAH SKOR TOTAL		

Lampiran 5

DISTRIBUSI SKOR ANGKET WAWASAN KEBANGSAAN MTs NEGERI CIRUAS KAB. SERANG

No.	Nama Responden	Jumlah Skor	Keterangan
1	AJI SANAJ SAPUTRA	187	
2	WILDAN GHIBRAN	191	
3	SHOIMATUSSURUROH	213	
4	TIRA HEPALIANI	209	
5	AHMAD FITRIYANI	190	
6	FATMIYAH AL AZHAR	195	
7	ROHADATUL 'AISY	247	TERTINGGI
8	MARKAMAH	219	
9	TANIA FAJRIYANTI	203	
10	MUFLIAH	220	
11	SITI ASSYIFA	197	
12	IKA NURAENI	187	
13	HANIFA NURAENI	215	
14	SAFINAH	228	
15	LEONA SYIFA AMALIA	201	
16	NADIA RAHMA	224	
17	ASMAR SANWANI	192	
18	ANGGA F.	187	

19	NADROTUNNAJAH	231	
20	RATU ASMAAROBİYAH	209	
21	M. FARHAN	200	
22	RISTIYANI	215	
23	NABILA DEA FITRI	164	TERENDAH
24	BAJJI CAHAYA	204	
25	VIVI AGUSTINA	224	
26	SAFIROTUN NAJIHAH	207	
27	VERA SAFIRA	215	
28	SAFIRA AGUSTIN	217	
29	BAY FATONAH	216	
30	ANNISA BELLA	186	
31	DEFIFI	213	
32	RORO SEKAR SUCI	215	
33	EVALIANA JULITA	221	
34	AINUN AFWANIAH	198	
	JUMLAH SKOR TOTAL		

Lampiran 6**DISTRIBUSI SKOR ANGKET WAWASAN
KEBANGSAAN SMP NEGERI 1 CIRUAS
KAB.SERANG**

No.	Nama Responden	Jumlah Skor	Keterangan
1	ERNA OKTAVIYANI	218	
2	AVISENA	200	
3	M. RIZKY AKBAR	241	TERTINGGI
4	NADIA SAFITRI	223	
5	RIYAN ALFARISI	208	
6	ANITA WIBOWO	202	
7	STEPHANIE SHANTIKA	206	
8	HASRI TRI ANANDA	194	
9	NADYA F. SHALSYABILA	209	
10	CANDRA HIDAYAT	201	
11	MAULANA ARIANSYAH	206	
12	ALDI AKBAR	227	
13	CHRISTIN NAPITUPULU	175	TERENDAH
14	SITI HANAFIAH ZAKIYYA	186	

15	SEKAR P. RAMADHAN	231	
16	YENNI ENTA	230	
17	PUTRI WIDIYA	216	
18	PUTRI ALFINA	216	
19	FARKAH	223	
20	ANI ATIKAH	211	
21	HALIM B	169	
22	AHMAD SHAFAR AL-LATIF	132	
23	MUHAMAD AKBAR	181	
24	SAROJI	214	
25	FRANSISCA N. LUMUNAN	218	
26	YOHANA	207	
27	DEUFWIRA ASTIKA D.	206	
28	KHAIRUNNISA	217	
29	SUCI FITRI SETIARINI	194	
30	M. ALFAT RANDUARTA	205	
31	RIFKI HAMDY	214	
32	DINA JULIANTI	209	
33	MOCH. DAVA RAMADHAN	203	
34	MOCHAMAD	218	

	ROHIBI		
	JUMLAH SKOR TOTAL		



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Jend. Sudirman No.30 Serang 42118 ☎ 0254-200323 Fax. 200022 E-mail: iainbanten@yahoo.com

SURAT TUGAS

Nomor: 1136/F.1.1/05/2015

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten dengan ini menugaskan kepada:

Nama : Dr. Anis Fauzi, M.SI
NIP : 196710281998021001
Pangkat/Golongan : Pembina TK.I (IV/b)
Jabatan : Lektor Kepala

Untuk melakukan penelitian individual atau kelompok dengan judul penelitian:

**PERBANDINGAN WAWASAN KEBANGSAAN SISWA MTs DAN SMP
(Studi Pada Siswa SLTP di Kabupaten/Kota Serang)**

Penelitian tersebut sesuai dengan mata kuliah: **Sosiologi Pendidikan**

Yang diajarkan oleh penulis.

Demikian Surat Tugas ini dibuat untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya

Serang, 10 Mei 2015

Dekan,



Dr. Subhan, M.Ed

NIP. 196809102000031001.